

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., Munthe, S. A., Hulu, V. T., Budiastutik, I., ... & Suryana, S. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Ananda, S. H., & Tahiruddin, T. (2020). Efektivitas Terapi Air terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Keperawatan*, 4(01), 13-17.
- Andarmoyo, S. (2018). *Knsep & proses keperawatan nyeri*.
- Andini, A. (2020). *Uji Daya Hambat Ekstrak Daun Belimbing Wuluh (Averrhoa Bilimbi Linn) Terhadap Pertumbuhan Bakteri Staphylococcus Aureus* (Doctoral dissertation, Stikes Insan Cendekia Medika Jombang).
- Aprilianti, A. (2018). *Asuhan Keperawatan Keluarga Ibu Post Partum pada Ny. F Dan Ny. S Dengan Masalah Keperawatan Kesiapan Meningkatkan Pemberian ASI Di Wilayah Kerja Puskesmas Rogotruman Kabupaten Lumajang Tahun 2018* (Doctoral dissertation, Fakultas Keperawatan Universitas Jember.).
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*.
- Amnur, W. (2016). *Penggunaan Ekstrak Daun Belimbing Wuluh*.
- Bahiyatun, S. P. (2018). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal*. Egc.
- Fatimah, F., & Lestari, P. (2022, September). Hubungan Pekerjaan Ibu Dengan Pelaksanaan Pijat Perineum Pada Ibu Hamil Trimester 3. In *Proceeding of The Conference on Multidisciplinary Research in Health Science and Technology* (Vol. 1, No. 1).
- Frochlich, D. M., Lestari (2018) Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Ruptur Perineum *Jurnal Kebidanan Universitas Erlangga*.
- Hasim, H., Arifin, Y. Y., Andrianto, D., & Faridah, D. N. (2019). Ekstrak etanol daun belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi*) sebagai antioksidan dan antiinflamasi. *Jurnal Aplikasi Teknologi Pangan*, 8(3), 86-93.
- Ibrahim, H. B., Jannah 2018 *Ekstraksi Senyawa Tanin Dalam Daun Belimbing Wuluh Universitas Islam Negri Maulana Malik*.
- Jayatmi, I., Nurjanah, I., & Prima, E. (2022). Efektifitas metode sitz bath dengan rebusan daun belimbing wuluh terhadap penurunan nyeri luka perineum pada ibu post partum. *SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia*, 1(3), 151-157.
- KAZHARO, A. *Hubungan Tingkat Nyeri Dengan Kualitas Tidur Pada Pasien Post Operasi di Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember* (Doctoral dissertation).
- Kurniawati, S. 2015 *Pengaruh Ekstrak Daun Belimbing Wuluh (Averrhoa blimbi, L ) Fakultas Kedokteran di Ponogoro*.

- Kevin, (2020). Hubungan Paritas Ibu dan Berat Badan Bayi Lahir dengan Ruptur Perineum, *Journal Of Health Techology and Medicine Universitas Ubudiyah Indonesia*.
- Martini, Y., & Anggraini, Y. (2019). Pengaruh sitz bath air hangat terhadap lama penyembuhan luka perineum pada ibu post partum di PMB Ponirah Kota Metro. *Media Ilmu Kesehatan*, 82019, 27-32.
- Misrina, M., & Silvia, S. (2022). Hubungan Paritas Ibu dan Berat Badan Bayi Lahir dengan Ruptur Perineum Pada Ibu Bersalin di PMB Hj. Rosdiana, S. Sit Kecamatan Jeunib Kabupaten Bireuen. *JOURNAL OF HEALTHCARE TECHNOLOGY AND MEDICINE*, 8(1), 111-119.
- Mulati, T. S. (2017). Nyeri perineum berdasarkan karakteristik pada ibu post partum. *INVOLUSI Jurnal Ilmu Kebidanan*, 7(13).
- Novira, I. A., Al Bayani, M. I., & Utami, K. (2021). Penerapan Terapi Nonfarmakologis Metode Sitz Bath Pada Ibu Postpartum Fisiologi Dengan Nyeri Episiotomi. *Jurnal Ilmiah STIKES Yarsi Mataram*, 11(2), 91-96.
- Notoadmojo 2018, *Metode Penelitian Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta
- Nugraheny, E., & Heriyat, H. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Ruptur Perineum Pada Ibu Bersalin Normal. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 4(1), 9-16.
- Pidingin, A., & Ningrum. (2018) Faktor Penyebab Ruptre Perinuem. *Jurnal Kebidanan Universitas Gluh Indonesia Fakultas Ilmu Kesehatan*.
- Primadona (2019). Hubungan Budaya Dengan Proses Masa Penyembuhan Masa Nifas.
- Ristica, O. D., & Afni, R. (2020). Efektifitas Teknik Sitz Bath Untuk Mengurangi Nyeri Ruptur Perineum Pada Ibu Nifas Di Praktik Mandiri Bidan Dince Syafrina, Sst Tahun 2019. *Prosiding Hang Tuah Pekanbaru*, 105-112.
- Redeer, M. 2018 Penatalaksanaan Manajemen Nyeri, *Jurnal Keperawatan Politeknik Kendal*.
- Rasab, A 2019. Uji Daya Hambat Ekstrak Daun Belimbing Wuluh Terhadap Daya Hambat Pertumbuhan Bakteri.
- Sari, R. C. E. (2021). *APLIKASI HIDROTERAPI SITZ BATH TERHADAP PENURUNAN INTESITAS NYERI PADA PASIEN POST HEMOROIDEKTOMI* (Doctoral dissertation, Karya Ilmiah, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Sarwoko, S. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Laserasi Perineum Pada Kehamilan Normal Di Rsud Dr. Ibnu Soetowo Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Masker Medika*, 8(1), 58-65.
- Sopiyudin, D. (2014). *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan Edisi 5*. Jakarta: Salemba Medika.
- Suksesty, C. E., & Damayanti, W. D. (2019). HUBUNGAN PEMENUHAN NUTRISI DAN PERSONAL HYGIENE DALAM MASA NIFAS DENGAN PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM DI KLINIK PRATAMA ALYSSA MEDIKA KOTA TANGERANG TAHUN 2018 *IMI (Indonesian Midwifery Journal)*, 3(1).

- Susanti, I. (2022, June). HUBUNGAN BUDAYA DENGAN PROSES PENYEMBUHAN SELAMA PERAWATAN MASA NIFAS. In *Prosiding Seminar Nasional Biotik* (Vol. 10, No. 2, pp. 165-169).
- Siswusudarmo & Emilia, (2018) Pengaruh Derajat Laserasi Perineum Terhadap Skala Nyeri Jurnal Kebidanan.
- Wijayanti, T. R. A., & Safitri, R. (2018). Uji aktivitas antibakteri ekstrak daun belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi* Linn) terhadap pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus* penyebab infeksi nifas. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 6(3), 277-285.
- World Health 2018, Faktor Yang Brhubungan Dengan Terjadinya Ruptur, <https://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jbk>



SURAT PERNYATAAN  
BERSEDIA MENJADI RESPONDEN PENELITIAN  
(INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan BERSEDIA menjadi peserta / responden penelitian yang di lakukan oleh fenny maryani, mahasiswa program Studi Sarjana Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Univeristas Nasional yang berjudul :

“Pengaruh Teknik Sizt Bath Untuk Mengurangi Nyeri Rupture Perineum Dengan Rebusan Daun Belimbing Wuluh Pada Ibu Post Partum Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang Tahun 2023.”

Nama :

Umur :

No HP:



Peneliti

( fenny maryani )

## OBSERVASI SKALA NYERI RUPTUR PERINEUM

### 1. Data Responden

Inisial Responden :

Umur : tahun

Petunjuk pengukuran nyeri :

Dibawah ini terdapat sebuah garis lurus yang menunjukkan angka- angka dari 0-10. Angka 0 menunjukkan “tidak ada nyeri” dan angka 10 menunjukkan “nyeri sangat berat tak tertahankan”. Lingkarilah satu titik sepanjang garis yang telah di beri nomor sesuai dengan nyeri yang dirasakan.



Keterangan :

- 0 = Tidak ada nyeri
- 1 – 2 = Nyeri ringan  
( secara obyektif pasien dapat berkomunikasi dengan baik )
- 3 – 4 = Nyeri sedang  
( Secara objektif klien mendesis, menyeringai, dapat menunjukkan lokasi nyeri, dapat mendeskripsikannya, dapat mengikuti perintah dengan baik )

- 5 – 6 = Nyeri berat  
( Secara objektif pasien terkadang tidak dapat mengikuti perintah tapi masih respon terhadap tindakan, dapat menunjukkan lokasi nyeri )
- 7 – 8 = Nyeri sangat berat  
( Secara objektif pasien terkadang tidak dapat mengikuti perintah tidak dapat mendeskripsikannya, tidak dapat diatasi dengan alih posisi, nafas panjang dan distraksi)
- 9 – 10 = Nyeri buruk sampai tidak tertahankan  
( Pasien sudah tidak mampu lagi berkomunikasi, memukul ).





# UNIVERSITAS NASIONAL FAKULTAS ILMU KESEHATAN

Jl. Harsono RM No. 1 Ragunan, Jakarta Selatan 12550, Telp. 27870882  
Website: [www.unas.ac.id](http://www.unas.ac.id); Email: [fikes@civitas.unas.ac.id](mailto:fikes@civitas.unas.ac.id)

Jakarta, 24 Januari 2023

Nomor : 129/D/SP/FIKES/II/2023  
Lampiran : -  
Perihal : **Izin Studi Pendahuluan dan Penelitian**

KepadaYth : Ibu Bdn.Maesaroh, Amd.Keb.  
Jalan Petir Utama Rt 03 / 03 Kel Petir, Kecamatan Cipondoh Kota  
Tangerang.

Dengan hormat,

Pimpinan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Nasional Jakarta dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Fenny Maryani  
NPM : 215401446137  
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana  
No. Telepon/HP : 081212564200

Mahasiswa tersebut bermaksud melakukan Studi Pendahuluan dan Penelitian yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul : **Efektivitas Teknik Sizat Bath Dengan Rebusan Daun Belimbing Wuluh Untuk Mengurangi Nyeri Rupture Perineum Pada Ibu Post Partum Di PMB Wilayah Kelurahan Petir Kecamatan Cipondoh Rw 03.** Adapun sebagai pembimbing skripsi mahasiswa tersebut,yaitu :

Pembimbing 1 : dr. Cholisa Suralaga, M.Kes.  
Pembimbing 2 : Dr. Vivi Silawati, SST., SKM., MKM.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan bantuan.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Dekan,



*Retno Widowati*  
Dr. Retno Widowati, M.Si.



# UNIVERSITAS NASIONAL FAKULTAS ILMU KESEHATAN

Jl. Harsono RM No. 1 Ragunan, Jakarta Selatan 12550, Telp. 27870882  
Website: [www.unas.ac.id](http://www.unas.ac.id); Email: [fikes@civitas.unas.ac.id](mailto:fikes@civitas.unas.ac.id)

Jakarta, 24 Januari 2023

Nomor : 127/D/SP/FIKES/II/2023  
Lampiran : -  
Perihal : **Izin Studi Pendahuluan dan Penelitian**

Kepada Yth : Ibu Bdn. Mariyam, Amd.Keb.  
Jalan Petir Utama Rt 02 / 03 Kel Petir, Kecamatan Cipondoh Kota  
Tangerang.

Dengan hormat,

Pimpinan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Nasional Jakarta dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Fenny Maryani  
NPM : 215401446137  
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana  
No. Telepon/HP : 081212564200

Mahasiswa tersebut bermaksud melakukan Studi Pendahuluan dan Penelitian yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul : **Efektivitas Teknik Sizat Bath Dengan Rebusan Daun Belimbing Wuluh Untuk Mengurangi Nyeri Rupture Perineum Pada Ibu Post Partum Di PMB Wilayah Kelurahan Petir Kecamatan Cipondoh Rw 03.** Adapun sebagai pembimbing skripsi mahasiswa tersebut, yaitu :

Pembimbing 1 : dr. Cholisa Suralaga, M.Kes.  
Pembimbing 2 : Dr. Vivi Silawati, SST., SKM., MKM.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan bantuan.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Dekan,



*Retno Widowati*  
Dr. Retno Widowati, M.Si.



# UNIVERSITAS NASIONAL FAKULTAS ILMU KESEHATAN

Jl. Harsono RM No. 1 Ragunan, Jakarta Selatan 12550, Telp. 27870882  
Website: [www.unas.ac.id](http://www.unas.ac.id); Email: [fikes@civitas.unas.ac.id](mailto:fikes@civitas.unas.ac.id)

Jakarta, 24 Januari 2023

Nomor : 128/D/SP/FIKES/II/2023  
Lampiran : -  
Perihal : **Izin Studi Pendahuluan dan Penelitian**

Kepada Yth : Ibu Bdn. Hj. Sagita Nurjanah Amd.Keb.  
Jalan Petir Utama Rt 04 / 03 Kel Petir, Kecamatan Cipondoh Kota  
Tangerang.

Dengan hormat,

Pimpinan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Nasional Jakarta dengan ini menerangkan bahwa :

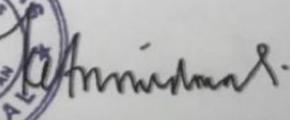
Nama : Fenny Maryani  
NPM : 215401446137  
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana  
No. Telepon/HP : 081212564200

Mahasiswa tersebut bermaksud melakukan Studi Pendahuluan dan Penelitian yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul : **Efektivitas Teknik Sizat Bath Dengan Rebusan Daun Belimbing Wuluh Untuk Mengurangi Nyeri Rupture Perineum Pada Ibu Post Partum Di PMB Wilayah Kelurahan Petir Kecamatan Cipondoh Rw 03.** Adapun sebagai pembimbing skripsi mahasiswa tersebut, yaitu :

Pembimbing 1 : dr. Cholisa Suralaga, M.Kes.  
Pembimbing 2 : Dr. Vivi Silawati, SST., SKM., MKM.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan bantuan.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Dekan,  
  
Dr. Retno Widowati, M.Si.



PRAKTEK BIDAN. Hj. SAGITA NURJANNAH, A.Md.Keb

SIPB : 446/BD.046/SIP/DPMPTSP/2017

Jl. Petir Utama RT005/003 Kel. Petir Kec. Cipondoh Kota Tangerang

### SURAT KETERANGAN

Menindaklanjuti surat permohonan dari Fenny maryani, perihal permohonan penelitian mahasiswa universitas nasional fakultas ilmu Kesehatan, dengan ini kami memberikan ijin untuk melakukan penelitian yang berjudul :

**“EFEKTIVITAS TEKNIK SIZT BATH UNTUK MENGURANGI NYERI RUPTURE PERINEUM DENGAN REBUSAN DAUN BELIMBING WULUH PADA IBU POST PARTUM DI PMB KELURAHAN GONDONG PETIR KECAMATAN RW 03 CIPONDOH KOTA TANGERANG TAHUN 2022”**

Lokasi penelitian : PMB Bidan.Hj Sagita Nurjannah A.Md.Keb.  
Waktu penelitian : Bulan januari – febuari  
Responden / subyek : Ibu post partum  
Penliti utama : Fenny maryani  
Asal : Mahasiswa Universitas Nasional prodi kebidanan program sarjana  
Npm :215401446137

Dengan ini meberikan ijin kepada yang bersangkutan untuk melakukan penelitian di PMB Bidan Hj.Sagita Nurjannah A.Md.Keb.

Demikian lah surat keterangan ini di sampaikan, atas perhatain dan kerja samanya, kami ucapkan terimakasih.

Tagerang , januari 2023



(Bidan Hj. Sagita Nurjannah A.Md.Keb)



PRAKTEK BIDAN MAISAROH, A.Md.Keb

SIPB : 446/BD.048/SIP/DPMPTSP/2019

Jl. Petir Utama RT003/003 NO 43 Kel. Petir Kec. Cipondoh Kota Tangerang

### SURAT KETERANGAN

Menindaklanjuti surat permohonan dari Fenny maryani, perihal permohonan penelitian mahasiswa universitas nasional fakultas ilmu Kesehatan, dengan ini kami memberikan ijin untuk melakukan penelitian yang berjudul :

**"EFEKTIVITAS TEKNIK SIZT BATH UNTUK MENGURANGI NYERI RUPTURE PERINEUM DENGAN REBUSAN DAUN BELIMBING WULUH PADA IBU POST PARTUM DI PMB KELURAHAN GONDONG PETIR KECAMATAN RW 03 CIPONDOH KOTA TANGERANG TAHUN 2022"**

Lokasi penelitian : PMB Bidan Maisaroh A. Md.Keb.  
 Waktu penelitian : Bulan januari – febuari  
 Responden / subyek : Ibu post partum  
 Penliti utama : Fenny maryani  
 Asal : Mahasiswa Universitas Nasional Prodi kebidanan program sarjana  
 Npm : 215401446137

Dengan ini meberikan ijin kepada yang bersangkutan untuk melakukan penelitian di PMB Bidan Maisaroh A.Md.Keb.

Demikian lah surat keterangan ini di sampaikan, atas perhatain dan kerja samanya, kami ucapkan terimakasih.

Tagerang, januari 2023

Maisaroh, A.Md.Keb  
 SIPB: 446/BD.048/SIP/DPMPTSP/2019  
 Jl. Petir Utama, No. 52 Tangerang  
 (Bidan Maisaroh A.Md.Keb)



PRAKTEK BIDAN MARIYAM, A.Md.Keb

SIPB : 446/BD.110/SIP.I/DPMPTSP/2019

Jl. Petir Utama RT12/003 Kel. Petir Kec. Cipondoh Kota Tangerang

SURAT KETERANGAN

Menindaklanjuti surat permohonan dari Fenny maryani, perihal permohonan penelitian mahasiswa universitas nasional fakultas ilmu Kesehatan, dengan ini kami memberikan ijin untuk melakukan penelitian yang berjudul :

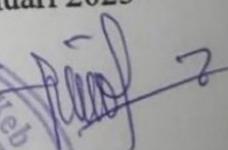
**“EFEKTIVITAS TEKNIK SIZT BATH UNTUK MENGURANGI NYERI RUPTURE PERINEUM DENGAN REBUSAN DAUN BELIMBING WULUH PADA IBU POST PARTUM DI PMB KELURAHAN GONDONG PETIR KECAMATAN RW 03 CIPONDOH KOTA TANGERANG TAHUN 2022”**

Lokasi penelitian : PMB Bidan Mariyam A. Md.Keb.  
Waktu penelitian : Bulan januari – febuari  
Responden / subyek : Ibu post partum  
Penliti utama : Fenny maryani  
Asal : Mahasiswa Universitas Nasionalprodi kebidanan program sarjana  
Npm : 215401446137

Dengan ini meberikan ijin kepada yang bersangkutan untuk melakukan penelitian di PMB Bidan Mariyam A.Md.Keb.

Demikian lah surat keterangan ini di sampaikan, atas perhatain dan kerja samanya, kami ucapkan terimakasih.

Tagerang , januari 2023

  
(Bidan Mariyam A.Md.Keb)  


SURAT KETERANGAN  
PENDAMPING IJAZAH

Data SKPI

Laporan

## DATA SKPI - UNIVERSITAS NASIONAL

Tambah Data SKPI

Nomor	Uraian Kegiatan	Uraian Kegiatan (In English)	Jenis Kompetensi	Skor	Dokumen	Status	Tools
1	Pelatihan Komplementer, Mom & Baby Treatment Dan Kewirausahaan	Complementary Training, Mom And Baby Treatment And Entrepreneurship	KPL	200		Disetujui	✓
2	Duta Anti Narkoba Kota Tangerang	Tangerang City Anti- Drug Ambassador	KPT	750		Disetujui	✓
3	Webinar Kebidanan Dan Call For Paper Hari Kartini Ikatan Bidan Indonesia " A Midwifery Approach To Great Generation"	Midwifery Webinars And Call For Papers for Kartini Day, Indonesian Midwives Association " A Midwifery Approach To Great Generation"	KPL	100		Disetujui	✓
4	Webinar Kesehatan Nasional " Peran Bidan Dalam Optimalisasi Kesehatan Janin Pada Kehamilan	National Health Webinar "The Role of Midwives in Optimizing Fetal Health in Pregnancy	KPL	200		Disetujui	✓
5	Webinar Kesehatan Nasional " Cegah Stunting Untuk Generasi Berprestasi"	National Health Webinar "Preventing Stunting For The Achievement Generation"	KPL	200		Disetujui	✓
6	Webinar " Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak Di Era Digital"	Webinar "Optimizing Child Development in the Digital Age"	KPL	100		Disetujui	✓
7	Webinar Kebidanan International " Improving The Quality And The Competence Of Health Care In Indonesia"	Midwifery International Webinar "Improving The Quality And The Competence Of Health Care In Indonesia"	KPL	500		Disetujui	✓
8	Seminar Hut Ikatan Bidan Indonesia " Partisipasi Bidan Dalam Upaya Promotif Dan Preventif Pelecehan Dan Kekerasan Seksual Pada Perempuan	Seminar on the Anniversary of the Indonesian Midwives Association "Midwife Participation in Promotional and Preventive Efforts of Sexual Harassment and Violence in Women	KPL	200		Disetujui	✓
9	Webinar Kesehatan Nasional " Nifas Sehat Dan Berkualitas"	National Health Webinar "Healthy and Quality Postpartum"	KPL	200		Disetujui	✓

## Jumlah Skor

KPP :0  
 KPL :1700  
 KPT :750  
 Skor yang Disetujui :2450

Design and constructed by BPSI © Universitas Nasional - 2023 All Right Reserved



## 2.5.SOP Cara Pembuatan Air Rebusan Daun Belimbing Wuluh

	Daun Belimbing Wuluh
Pengertian	Air rebusan yang menggunakan daun belimbing wuluh adalah daun belimbing wuluh yang di rebus sampai mendidih untuk mengurangi ketidak nyamanan nyeri lukadengan cara membersihkan perineum dan anus yang akan membantu meningkatkan sirkulasi darah serta mengurangi inflamasi.
Tujuan	Untuk mengurangi rasa nyeri pada bagian perineum dan membunuh bakteri pada ibu post partum yang mengalami ruptr perineum.
Kebijakan	Ibu post partum
Petugas	Mahasiswa kebidanan
Peralatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Baskom</li> <li>2. Panic</li> <li>3. Air 2 liter</li> <li>4. 7 daun belimbing muda</li> <li>5. Saringan yang menyaring.</li> </ol>
pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempersiapkan alat dan mencuci tangan 6 langkah</li> <li>2. Mencuci daun belimbing wuluh</li> <li>3. Masukkan air 2 liter</li> <li>4. Masukkan 7 daun belimbing</li> <li>5. Merebus daun sampai mendidih</li> <li>6. Rebusan daun belimbing di dinginnkan sampai hangat kuku.</li> <li>7. Memasukan daun belimbing wuluh dan di saring</li> <li>8. Menjelaskan kepada ibu bahwa Tindakan selesai.</li> </ol>

Tabel 2.1 Sumber : Sri utami 2019.

### 2.5.1 SOP Penerapan Sitz Bath Dengan Rebusan Daun Belimbing Wuluh.

	Belimbing Wuluh
Pengertian	Air rebusan daun belimbing wuluh adalah daun belimbing wuluh yang direbus sampai mendidih untuk mengurangi ketidaknyamanan serta meningkatkan kesembuhan luka dengan cara membersihkan perineum dan anus yang akan membantu meningkatkan sirkulasi darah serta mengurangi inflamasi.
Tujuan	Mengurangi nyeri dan membunuh bakteri pada ibu post partum yang mengalami rupture perineum.
Kebijakan	Ibu post partum
Petugas	Mahasiswa
tujuan	mengurangi nyeri dan membunuh bakteri pada ibu postpartum yang mengalami rupturperineum.
Prosedur	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperkenalkan diri pada klien</li> <li>2. Menjelaskan maksud dan tujuan Menjelaskan prosedur yang akan dilakukan</li> <li>3. Meminta ibu untuk mengisi lembar biodata ( khusus pertemuan pertama</li> <li>4. Mengajarkan ibu untuk mencuci tangan sebelum melakukan intervensi</li> <li>5. Menyiapkan air rebusan daun belimbing wuluh yang sudah di dinginkan sampai hangat-hangat kuku pada baskom ±2 liter</li> <li>6. Menganjurkan ibu untuk duduk diatas baskom besar/bak mandi bayi selama 20 menit sambil membersihkan vagina</li> <li>7. Menjelaskan pada ibu bahwa tindakan telah selesai</li> </ol>

### MASTER TABEL

No	Nama	Umur	Kehamilan	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
				Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
1	Ny. P	21 tahun	G 1				
2	Ny. S	28 tahun	G 3	10	8		
3	Ny. S	24 tahun	G 2	7	7		
4	Ny. I	23 tahun	G 2	9	7		
5	Ny. A	21 tahun	G 1	8	6		
6	Ny. S	21 tahun	G 1	8	5		
7	Ny. K	23 tahun	G 2	8	6		
8	Ny. D	23 tahun	G 1	9	7		
9	Ny. M	24 tahun	G 1	8	6		
10	Ny. R	22 tahun	G 2	8	7		
11	Ny. Z	25 tahun	G 3	8	6		
12	Ny. Y	35 tahun	G 2	7	7		
13	Ny. T	23 tahun	G 2	7	5		
13	Ny. N	22 tahun	G 1	8	7		
15	Ny. L	26 tahun	G 3	6	6		
16	Ny. D	27 tahun	G 4	7	7		
17	NY. I	23 tahun	G 3	8	7		
18	Ny. G	23 tahun	G 2			7	5
19	Ny. A	24 tahun	G 3			7	4
20	Ny. U	23 tahun	G 2			6	3
21	Ny. F	24 tahun	G 2			7	4
22	Ny. Z	26 tahun	G 2			9	2
23	Ny. K	25 tahun	G 3			8	6
24	Ny. H	24 tahun	G 2			8	4
25	Ny. H	24 tahun	G 2			7	3
25	Ny. B	25 tahun	G 2			8	2
26	Ny. S	19 tahun	G 1			8	3
27	Ny. T	27 tahun	G 3			10	5
28	Ny. Q	24 tahun	G 1			8	3
29	ny. N	36 tahun	G 2			7	5
30	Ny. Z	20 tahun	G 1			8	6
31	NY .E	22 tahun	G1			9	3
32	NY.N	24 tahun	G2			8	2
33	NY.K	26 tahun	G2			7	2
34	NY.O	21 tahun	G1				



### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pretest eksperimen	17	6	10	7.82	.951
posttest eksperimen	17	2	6	3.65	1.367
Valid N (listwise)	17				

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pretest kontrol	17	6	10	8.29	1.105
posttest kontrol	17	4	8	6.06	1.144
Valid N (listwise)	17				

### Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Teknik sizt bath	Pretest eksperimen	.250	17	.006	.901	17	.071
	Posttest eksperimen	.211	17	.042	.897	17	.062
	Pretest kontrol	.209	17	.047	.923	17	.168
	Posttest kontrol	.206	17	.053	.909	17	.096

a. Lilliefors Significance Correction

### Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
posttest eksperimen	Based on Mean	1.291	1	32	.264
	Based on Median	.640	1	32	.430
	Based on Median and with adjusted df	.640	1	28.684	.430
	Based on trimmed mean	1.250	1	32	.272

### Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest eksperimen	7.82	17	.951	.231
	Posttest eksperimen	3.65	17	1.367	.331

### Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	pretset kontrol – posttest kontrol	2.235	1.602	.389	1.412	3.059	5.753	16	.000



### Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretset kontrol	8.29	17	1.105	.268
	posttest kontrol	6.06	17	1.144	.277

### Paired Samples Test

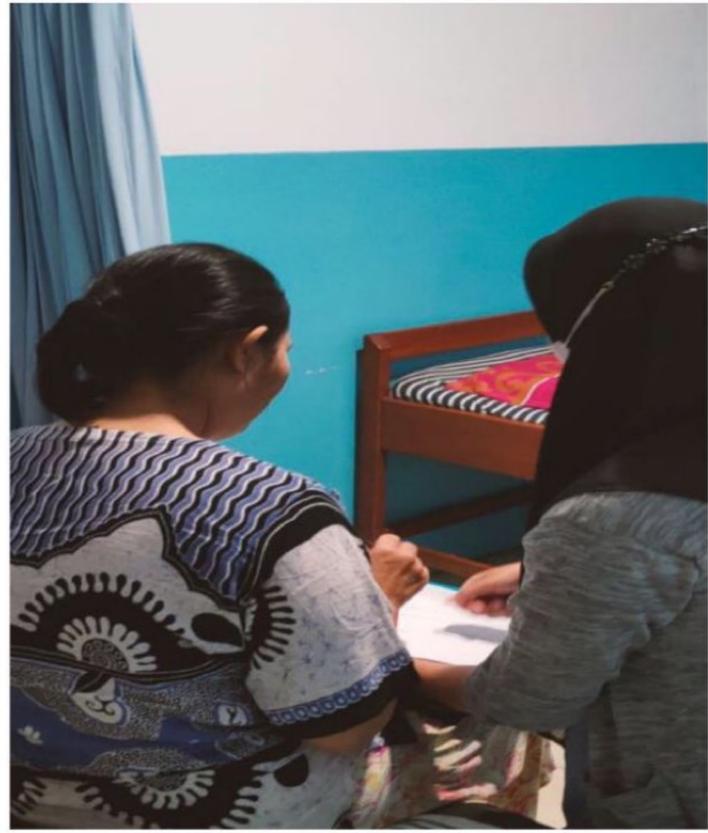
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	pretset kontrol – posttest kontrol	2.235	1.602	.389	1.412	3.059	5.753	16	.000

### Group Statistics

	posttest hangat	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
posttest belimbing wuluh	eksperimen	17	3.65	1.367	.331
	Kontro	17	6.06	1.144	.277

### Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Posttest belimbing wuluh	Equal variances assumed	1.291	.264	5.579	32	.000	-2.412	.432	-3.292	-1.531
	Equal variances not assumed			5.579	31.0	.000	-2.412	.432	-3.293	-1.530



# skripsi fenny

*by 1 1*



---

**Submission date:** 02-Mar-2023 08:43AM (UTC-0500)

**Submission ID:** 2026990211

**File name:** BAB\_1\_-5\_REVISI\_SIDANG\_FENNY.docx (607.11K)

**Word count:** 12339

**Character count:** 73620

**PENGARUH TEKNIK SIZT BATH TERHADAP PENURUNAN  
NYERI RUPTUR PERINEUM IBU NIFAS  
DI CIPONDOH KOTA TANGERANG  
TAHUN 2023**

**SKRIPSI**



**UNIVERSITAS NASIONAL  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
PROGRAM STUDI KEBIDANAN  
PRORGAM SARJANA  
JAKARTA  
2023**

**PENGARUH TEKNIK SIZT BATH TERHADAP PENURUNAN  
NYERI RUPTUR PERINEUM PADA IBU NIFAS  
DI CIPONDOH KOTA TANGERANG  
TAHUN 2023**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana  
Kebidanan Pada Prodi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Nasional  
Jakarta



**UNIVERSITAS NASIONAL  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
PROGRAM STUDI KEBIDANAN  
PRORGAM SARJANA  
JAKARTA  
2023**

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**SKRIPSI**  
**PENGARUH TEKNIK SIZT BATH TERHADAP PENURUNAN NYERI**  
**RUPTUR PERINEUM IBU NIFAS DI KECAMATAN CIPONOH**  
**KOTA TANGERANG**  
**TAHUN 2023**

Oleh :

**FENNY MARYANI**  
**215401446137**

Telah diperiksa dihadapan penguji skripsi  
Program Studi kebidanan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Nasional  
Pada Tanggal 22 Febuari 2023

Pembimbing 1

dr. Cholisah Suralga M. Kes



Pembimbing 2

Dr. Vivi Silawati, SST., SKM., MKM

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan

**(Dr. Retno Widowati, M.Si)**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Teknik Sitz Bath Terhadap Penurunan Nyeri Ruptur Perineum Ibu Nifas Di Cipondoh Kota Tangerang 2023

Nama : Fenny Maryani

NPM : 215401446137

Menyetujui

Pembimbing 1

Pembimbing 2

dr. Cholisah Suralaga M. Kes



Dr. Vivi Silawati, SST.,SKM., MKM

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : **Pengaruh Teknik Sitz Bath Terhadap Penurunan Nyeri Ruptur perineum Ibu Nifas Di Cipondoh Kota Tangerang 2023**

**Nama Mahasiswa** : **Fenny Maryani**

**NPM** : **215401446137**

Menyetujui

**Penguji 1** : **Retno Widowati, Msi** (.....)

**Penguji 2** : **dr. Cholisah Suralaga, M.Kes** (.....)

**Penguji 3** : **Dr. Vivi Silawati, SST., SKM., MKM** (.....)



## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Fenny Maryani

NPM : 215401446137

Judul Penelitian : Pengaruh Teknik Sitz Bath Terhadap Penurunan Nyeri Ruptur Perineum Ibu Nifas Di Cipondoh Tangerang 2023

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan yang lain atau di perguruan tinggi lain. Sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Jakarta, Februari 2023

Penulis

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberi Rahmat dan karunia- Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi saya yang berjudul “PENGARUH TEKNIK SIZT BATH DENGAN REBUSAN DAUN BELIMBING WULUH UNTUK MENGURANGI NYERI RUPTUR PERINEUM DENGAN REBUSAN DAUN BELIMBING WULUH DI PMB KECAMATAN CIPONDOH KOTA TANGERANG TAHUN 2023”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan pada program studi Kebidanan di Universitas Nasional. Saya menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya Ridho Illahi, dukungan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itu, pada kesempatan ini dengan rendah hati dan rasa hormat yang besar saya mengucapkan „*Alhamdulillahilalamin*” beserta terimakasih yang sebesar- besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Retno Widowati, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Nasional.
2. Ibu dr. Cholisah Suralaga, M.Kes selaku pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan serta berbagai masukan , demi kesempurnaan karya ilmiah
3. Ibu Vivi Silawati, SST., SKM., MKM selaku ketua program Studi Kebidanan dan sekaligus sebagai pembimbing mualai dari persiapan hingga penulisan skripsi.
4. Seluruh dosen dan staf karyawan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Nasional yang telah mendidik dan memfasilitasi proses pembelajaran.

5. Pemilik PMB wilayah RW 03 Kel. Gondrong Kec. Cipondoh Kota Tangerang, ibu Maesaroh Amd. Keb, ibu Maryam Amd. Keb dan ibu Sagita Amd. Keb.
6. Teman – teman se angkatan, terutama kelas C2 program Studi Sarjana Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Nasional.
7. Terimakasih Papah dan mamah yang selalu mendoakan dan dukungan baik secara moril maupun materil.
8. Terimakasih untuk diri sendiri fenny maryani yang sudah berjuang sampai titik ini, terimakasih untuk tidak berputus asa dan tidak pernah berhenti di tengah kesulitan. Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna di karenakan terbatas nya pengetahuan dan pengalaman yang saya miliki. Oleh karna itu saya mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak.



Jakarta, Febuari 2023

Penulis

**ABSTRAK**  
**PENGARUH TEKNIK SIZT BATH TERHADAP PENURUNAN NYERI**  
**RUPTUR PERINEUM IBU NIFAS DI KECAMATAN CIPONDOH**  
**TANGERANG 2023**

*Fenny maryani, Cholisah Suralaga, Vivi Silawati.*

**Latar Belakang :** Ruptur perineum adalah robeknya perineum pada saat janin lahir. Robekan ini sifat nya traumatik karena perineum tidak kuat menahan regangan pada saat janin lewat . Faktor penyebab terjadi nya ruptur perineum terdiri dari faktor ibu, faktor persalinan dan faktor janin. Penanganan nyeri dapat di lakukan secara nonfarmakologi yang menjadi pilihan yang lebih aman di gunakan bagi ibu post partum karena mengurangi resiko dan efek samping serta sejalan dengan proses fisiologis. Salah satu contoh terapi non farmakologis yaitu hidroterapi sitz bath. Daun belimbing wuluh memiliki aktivitas antibakteri.

**Tujuan :** Untuk mengetahui pengaruh teknik sitz bath terhadap penurunan nyeri ruptur perineum pada ibu post partum.

**Metodelogi :** Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode *quasi – experiment*, dengan rancangan *pre and posttest with control group design*. Pengambilan sampel dengan metode *total sampling* dengan jumlah sampel 34 responden . Instrumen menggunakan NRS ( *Numeric Rating Scale* ). Analisis data menggunakan uji paired sampel t- test dan independent sampel t - test

**Hasil penelitian :** Hasil univariat di dapatkan rata- rata intensitas nyeri sebelum di berikan terapi pada kelompok eksperimen sebesar 7,82 dan sesudah sebesar 3,65. Dan pada kelompok kontrol sebesar 8,29 dan sesudah sebesar 6,06 Hasil uji bivariat di dapatkan nilai P- value 0,000.

**Kesimpulan :** Terdapat pengaruh teknik sitz bath dengan rebusan daun belimbing wuluh dan air hangat untuk mengurangi nyeri ruptur perineum.

**Saran :** Diharapkan bagi ibu nifas dapat menggunakan Teknik sitz bath dengan rebusan daun belimbing wuluh untuk mengurangi rasa nyeri pada ruptur perineum.

**Kata kunci :** Nyeri Ruptur Perineum ,Sitz Bath, Rebusan daun belimbing wuluh

**Kepustakaan :** 35 pustaka (2014 -2021).

## Abstract

### 9 THE EFFECT OF SIZT BATH TECHNIQUE TO REDUCE PAIN USING THE LEAVE OF BELIMBING WULUH AT PMB KELURAHAN CIPONDOH TANGERANG 2022

*Fenny maryani, Cholisah Suralaga, Vivi Silawati.*

**Background :** Perineal ruptur is the tearing of the perineum when the fetus is born. This tear is traumatic because the perineum is not strong enough to withstand the stretch when the fetus passes. Factors that cause perineal ruptur consist of maternal factors, labor factors and fetal factors. Pain management can be carried out non-pharmacologically which is a safer option to use for post partum mothers because it reduces risks and side effects and is in line with physiological processes. One example of non-pharmacological therapy is hydrotherapy with sitz baths, besides that, belimbing wuluh leaves have antibacterial activity.

**Objectives :** To find out whether the sizt bath technique leaves has an effect on reducing perineal ruptur pain.

**Methodology :** This research uses a type of quantitative research with a quasi-experiment method. With a one group pretest – posttest design. Sampling by total sampling method and using inclusion and exclusion criteria with a total sample of 34 female students. The instrument uses the NRS (Numeric Rating Scale). Data analysis used paired sample t test and independent test.

**Result :** The univariate results showed that the average pain intensity before being given therapy in the experimental group was 7,82 and after was 3,65. Andin the control group 8,29 and after 6,06 the test results show a value of sig 0.000,

**Conclusion:** There is an influence of the sizt bath technique on the intensity of perineal ruptur pain.

**Suggestion :** It is hoped that postpartum mothers can use the sizt bath technique to overcome perineal pain

**Key word :** Pain Perineal, Sizt Bath, and Leave of belimbing wulu

**Reference :** 35 (2014-2021).

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
ABSTRACT .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
2.1 Masa Nifas .....	8
2.1.1 Definisi Masa Nifas .....	8
2.1.2 Tahapan Masa Nifas .....	8
2.1.3 Proses Adaptasi Psikologis .....	9
2.2 Pengertian Ruptur Perineum.....	10
2.2.1 Faktor Yang Mempengaruhi Ruptur Perineum .....	10
2.2.2 Jenis Ruptur Perineum.....	14
2.2.3 Klasifikasi Ruptur Perineum .....	15
2.3 Pengertian Nyeri .....	15
2.3.1 Penatalaksanaan Nyeri .....	16
2.3.2 Konsep Nyeri .....	18

2.3.3	Penilaian Respon Intensitas Nyeri .....	18
2.4	Hidroterapi .....	20
2.4.1	Pengertian Hidroterapi .....	20
2.4.2	Jenis Hidroterapi .....	21
2.4.3	Hidro Terapi Sitz Bath .....	22
2.5	Daun Belimbing Wuluh .....	25
2.5.1	Definisi Daun belimbing wuluh .....	25
2.5.2	Anti Bakteri Daun Belimbing Wuluh .....	28
2.5.3	pathway .....	29
2.5.4	Kerangka Teori .....	30
2.5.5	Kerangka Konsep .....	31
2.6	Hipotesis .....	31
<b>BAB III.</b>	<b>METODE LOGI PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
3.1	Desain Penelitian .....	32
3.2	Populasi dan Sampel .....	33
3.2.1	poplasi .....	33
3.2.2	Sampel Penelitian .....	33
3.2.3	Teknik Pengambilan Sampel .....	33
3.3	Lokasi Pengambilan Sampel .....	34
3.4	Variabel Penelitian .....	34
3.5	Devinisi Operasional .....	35
3.6	Instrumen Penelitian .....	36
3.7	Prosedur Pengumpulan Data .....	38
3.8	Pengolahan Data .....	39
3.9	Analisis Data .....	41
3.9.1	Analalisis Univariat .....	41
3.9.2	Analisis Bivariat .....	41
3.10	Etika Penelitian .....	42

BAB IV. HASIL PENELITIAN .....	44
4.1 Analisa Univariat .....	44
4.1.1 Uji Normalitas .....	44
4.2 Analisa Bivariat .....	46
4.2.1 Uji Homogenitas .....	46
4.2.2 Perbedaan Pemberian Teknik Sizt Bath kel. Eksperimen	46
4.2.3 Perbedaan Pemberian Teknik Sizt Bath Kel. Kontrol .....	46
4.3 Pembahasan .....	48
4.4. Keterbatasan Peneliti .....	54
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN .....	56
5.1 Simpulan .....	56
5.2 Saran .....	57
DAFTAR PUSTAKA .....	58
LAMPIRAN .....	61



## DAFTAR TABEL

### Tabel

3.1 Definisi Operasional .....	35
4.1 Nilai Rata -Rata Pretes Dan Postes Kelompok Eksperimen .....	44
4.2 Nilai Rata – Rata Preste Dan Postes Kelompok Kontrol .....	45
4.3 Uji Normalitas .....	45
4.4 Uji Homogenitas .....	46
4.5 Perbedaan Pemberian Terapi Sizat Bath Paired sampel .....	47
4.6 Perbedaan Pemberian Terapi Sizat Bath Independent Sampel .....	48



## DAFTAR GAMBAR

### Gambar

2.1 Skala Deskriptif .....	19
2.2 Skala Numerical Rating Scale.....	19
2.3 Skala Analogi Visual .....	20
2.4 Daun Belimbing Wuluh .....	26
2.5 Pathway .....	19



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menurut data *World Health Organisation* (WHO), terjadi ruptur perineum pada ibu bersalin yang dimana terdapat 2,7 juta kasus ruptur perineum pada ibu bersalin di seluruh dunia, dimana angka ini di perkirakan akan mencapai 6,3 juta kasus pada tahun 2050. Di Amerika 26 juta ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum, sedangkan di Asia ruptur perineum juga merupakan masalah yang cukup banyak dalam masyarakat, 50% dari kejadian ruptur perineum di dunia terjadi di Asia. Sedangkan di Indonesia prevalensi ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum pada golongan umur 25-30 tahun yaitu 24 %, sedangkan pada ibu bersalin usia 32-39 tahun sebesar 62%. Ibu bersalin yang mengalami perlukaan jalan lahir 85% dari 20 juta ibu bersalin di Indonesia. Dari presentase 85% jumlah ibu bersalin yang mengalami perlukaan, 25% ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum, 25 % mengalami robekan serviks, 22% mengalami perlukaan vagina, dan 3 % mengalami ruptur utera (WHO, 2018).

Ruptur perineum merupakan kondisi yang cukup sering terjadi dalam proses persalinan normal. Kondisi ini lebih berisiko terjadi pada ibu yang baru pertama kali melahirkan, melahirkan janin berukuran besar, menjalani proses persalinan lama, atau membutuhkan bantuan persalinan, seperti forceps atau vakum (Kevin, 2020). Ruptur perineum biasanya di rasakan sangat nyeri oleh ibu nifas tapi ada juga ibu nifas yang tidak merasakan nyeri meskipun ada laserasi di perineum nya, hal tersebut terjadi karena ambang nyeri pada setiap orang berbeda- beda. Ruptur

perineum adalah robeknya perineum pada saat janin lahir. Robekan ini sifatnya traumatik karena perineum tidak kuat menahan regangan pada saat janin lewat (Siswusudarmo, 2020).

Menurut Dinas Kesehatan Tangerang pada tahun 2018 angka kematian ibu mencapai 180/100.000 kelahiran hidup. Penyebab kematian terbesar ibu yaitu preeklamsi 38%. Hipertensi dalam kehamilan 3% ruptur perineum 3% dan lain – lain. Pemulihan ibu post partum dapat berlangsung selama 3 bulan atau 6 minggu. Selama masa pemulihan penting sekali untuk para ibu melakukan perawatan masa post partum yang tepat agar terhindar dari komplikasi post partum yaitu infeksi nifas, hal ini akan menjadi masalah apabila penanganan perawatan luka perineum tidak tepat dan dapat menyebabkan masalah ginekologis (Primadona, 2019).

Faktor penyebab terjadinya ruptur perineum terdiri dari faktor ibu, faktor persalinan dan faktor janin. Faktor ibu yaitu : usia, paritas, partus premature, ibu yang tidak mampu berhenti mengejan, partus yang di selesaikan dengan terburu – buru, odema, dan varises vulva. Faktor persalinan yaitu : ekstraksi, vakum forcep, dan embriotomi. Faktor janin: bayi besar, kelainan presentasi, kelahiran bokong, dan distosia bahu ( Ayu, 2018).

Setiap ibu yang menjalani proses persalinan yang mengalami ruptur perineum akan merasakan nyeri, baik ruptur yang di buat seperti episiotomi atau ruptur robekan spontan. Ketidaknyamanan dan nyeri yang di alami ibu post partum akibat robekan perineum biasanya ibu takut untuk bergerak setelah persalinan bahkan nyeri akan berpengaruh terhadap mobilisasi, pola istirahat, pola makan, psikologis ibu, kemampuan untuk buang air besar atau buang air kecil, aktivitas sehari-hari dalam hal menyusui dan mengurus bayi (Frohlich, 2018).

Penanganan nyeri dapat dilakukan secara nonfarmakologi yang menjadi pilihan yang lebih aman di gunakan bagi ibu post partum karena mengurangi resiko dan efek samping serta sejalan dengan proses fisiologis. Salah satu contoh terapi non farmakologis yaitu hidrotterapi dengan sitz bath, intervensi ini juga ekonomis dan dapat dilakukan oleh ibu secara mandiri di rumah. Hidrotterapi sitz bath terbukti bermanfaat untuk terapi pemulihan. Terapi ini menggunakan prinsip hidrotterapi pada posisi duduk (Sitz bath). Terapi sitz bath meliputi perendaman bagian perineum dalam air hangat atau panas untuk mengurangi ketidaknyamanan serta meningkatkan proses kesembuhan luka dengan cara membersihkan perineum dan anus yang akan membantu meningkatkan sirkulasi darah serta inflamasi, sitz bath dilakukan antara 15- 30 menit (Lockhart, Anita dan Lyndon, 2018).

Adapula terapi sitz bath yang di gabungkan dengan gagasan dari herbal alami yakni pemanfaatan dengan rebusan daun belimbing wuluh. Selain untuk bumbu masakan, buah belimbing wuluh juga sangat banyak khasiatnya dan sering di gunakan untuk mengobati berbagai penyakit. Bagi masyarakat dulu, menggunakan bahan – bahan tradisional merupakan pilihan yang terbaik. Di balik rasa yang asam buah belimbing wuluh ternyata menyimpan banyak manfaat untuk kesehatan. Di antara nya adalah saponin, tannin, glukosida, hingga kalsium. Pada kajian ini daun belimbing wuluh akan di ramu sedemikian rupa dan kan di buktikan pemanfaatanya bagi penyembuhan jahitan pada ibu pasca persalinan (Utami, 2018).

Berdasarkan penelitian sebelum nya telah membuktikan manfaat daun belimbing wuluh ini. Tanaman obat ekstrak bubuk daun belimbing wuluh ini di yakini sangat besar berkhasiat dalam mengeringkan luka jahitan pada ibu post partum. Daun belimbing wuluh merupakan salah satu tanaman yang di gunakan

sabagi obat alami yang efek samping nya lebih sedikit bila di banding kan dengan obat kimia. Daun belimbing wuluh memeiliki aktivitas farmakologi yaitu untuk menghilangkan rasa nyeri, mengeringkan luka dan sebagai antiinflamasi (Amnur, 2018).

Kandungan yang terdapat di dalam daun belimbing wuluh ada flavonoid, saponin, tannin, sulfus, asam format, peroksidase, kalsium oksalat, dan kalium sitrat. Flavonoid merupakan senyawa fenol yang di miliki oleh banyak tanaman. Flavonoid memiliki beberapa aktivitas farmakologikal yang berfungsi sebagai antioksidan dan antidiabetes, selain itu daun belimbing wuluh memiliki aktivitas antibakteri (Kurniawati, 2018).

Penelitian kunisangadah (2018) menunjukan bahwa ekstrak daun belimbing wuluh selain tannin juga mengandung sulfur, asam format, kalisum oksalat dan kalium sitrat. Bahan aktif pada daun belimbing wuluh yang dapat di manfaat kan sebagai obat adalah tanin. Tanin juga di gunakan sebagai astringent baik untuk pencernaan maupun kulit dan juga dapat di gunakan sebagai obat diare.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di PMB Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang .di dapatkan data ibu bersalin dari bulan januari – oktober 2022 di dapatkan hasil dalam satu minggu terdapat 6 ibu melahirkan normal, dari hasil wawancara di ketahui dari 6 ibu bersalin mengalami ruptur perineum secara spontan dan satu orang ibu bersalin mengalami ruptur perineum secara episiotomy. Dan dari 6 ibu bersalin mengalami nyeri pada ruptur perineum. Hasil wawancara dari 6 ibu bersalin yang mengalami nyeri 2 orang yang mengetahui teknik sizt bath namun tidak mengetahui bahwa rebusan air daun

belimbing wuluh dapat menurunkan nyeri pada ruptur perineum dan 4 ibu bersalin yang mengalami ruptur hanya mengetahui menggunakan obat pereda nyeri saja.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian non farmakologi tentang “Pengaruh Teknik Sizat Bath Dengan Rebusan Air Daun Belimbing Wuluh Untuk Mengurangi Nyeri Ruptur Perineum Pada Ibu Post Partum Di Praktek Mandiri Bidan Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang Tahun 2023.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh teknik sizat bath dengan rebusan daun belimbing wuluh untuk mengurangi nyeri ruptur perineum pada ibu post partum di praktik bidan mandiri Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang pada tahun 2023?



## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh Teknik sizat bath dengan rebusan daun belimbing wuluh terhadap penurunan nyeri ruptur perineum di praktek mandiri bidan Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang Tahun 2023.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Diketahuinya nyeri ruptur perineum sebelum dan sesudah dilakukan teknik sizat bath dengan rebusan daun belimbing wuluh di praktek mandiri bidan Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang Tahun 2023.

- 2) Diketuainya nyeri ruptur perineum sebelum dan sesudah di lakukan teknik sizth bath dengan air hangat di praktek mandiri bidan Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang Tahun 2023
- 3) Diketuainya pengaruh teknik sizt bath dengan rebusan air daun belimbing wuluh untuk mengurangi nyeri ruptur pada ibu nifas di praktek mandiri bidan Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang Tahun 2023.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

##### 1.4.1 Bagi Intitusi Pendidikan

Penelitian ini di harapkan dapat menambahkan wawasan ke ilmuan dan mengembangkan teori khususnya dalam pengobatan non farmakologi dengan terapi teknik sizt bath dengan air rebusan daun belimbing wuluh.

##### 1.4.2 Bagi Tempat Penelitian

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menerapkan terapi teknik sizt bath dengan rebusan daun belimbing wuluh untuk mengurangi nyeri ruptur perineum pada ibu post partum.

##### 1.4.3 Bagi Responden

Dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat di gunakan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya mengurangi rasa nyeri pada ruptur perineum pada ibu post partum secara non farmakologi.

#### 1.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi referensi oleh peneliti dan acuan dalam membantu melakukan penelitian dan dapat mengembangkan ilmu kebidanan tentang mengurangi nyeri ruptur perineum dengan teknik sizt bath.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Masa Nifas

##### 2.1.1 Definisi Masa Nifas

Masa nifas ( post partum) adalah masa di mulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir Ketika alat kandungan Kembali semula seperti sebelum hamil, yang berlangsung selama 6 minggu atau 42 hari. Selama masa pemulihan tersebut berlangsung ,ibu akan mengalami banyak perubahan fisik yang bersifat fisiologis dan banyak memberikan ketidak nyamanan pada awal post partum, yang tidak menutup kemungkinan untuk menjadi patologis bila tidak di ikuti dengan perawatan yang baik (Yuliana & Hakim, 2020).

Dalam Bahasa latin, waktu mulai tertentu setelah melahirkan anak di sebut dengan puerperium berasal dai kata *peur* yang artinya bayi dan *parous* yang artinya melahirkan. Jadi *peur perium* merupakan masa setelah melahirkan bayi dan masa pulih Kembali mulai kala IV selesai sampai alat – alat kandungan Kembali seperti saat sebelum hamil (Aprilianti, 2019).

##### 2.1.2 Tahapan Masa Nifas (post partum )

Menurut Wulandari (2020) ada beberapa tahapan yang di alami oleh Wanita selama masa nifas, yaitu sebagai berikut :

- 1) Immediate puerperium, yaitu waktu 0- 24 jam stelah melahirkan. Ibu telah di perbolehkan berdiri atau pun jalan – jalan.
- 2) Early puerperium, yaitu waktu 1-7 hari pemulihan setelah melahirkan. Pemulihan menyeluruh alat – alat reproduksi berlangsung selama 6 minggu.

3) Late puerperium yaitu waktu 1-6 minggu setelah melahirkan, ini lah waktu yang di peroleh ibu untuk pulih dan sehat sempurna. Waktu sehat bisa berminggu – minggu bulan dan tahun.

### 2.1.3 Proses Adaptasi Psikologis Masa Nifas (Post Partum)

Berikut ini 3 tahap penyesuaian psikologis ibu dalam masa post partum menurut Sutanto (2019)

1) fase talking in (setelah melahirkan sampai hari ke dua )

- (1) Perasaan ibu berfokus pada diri nya
- (2) Ibu masih pasif dan tergantung pada orang lain
- (3) Perhatian ibu tertuju kapada ke khawatiran perubahan tubuh nya.
- (4) Ibu akan mengulangi pengalaman pengalaman waktu melahirkan
- (5) Memerlukan ketenangan dalam tidur untuk mengembalikan keadaan tubuh ke kondisi normal.
- (6) Nafsu makan ibu biasanya bertambah sehingga membutuhkan peningkatan nutrisi.

2) Fase Tking Hold (hari ke 3 sampai ke 10 )

- (1) Ibu merasa khawatir akan ketidak mampuan merawat bayi, muncul perasaan sedih (baby blues).
- (2) Ibu memperhatikan ke mampuan menjadi orang tua dan meningkat kan tanggung jawab akan bayi nya.
- (3) Ibu berusaha untyk menguasai keterampilan merawat bayi seperti menggendog, menyusui, memandikan dan mengganti popok.
- (4) Ibu cendrung terbuka menerima nasehat dari bidan dan kritikan pribadi.
- (5) Wanita pada masa ini sangat sensitif akan ketidak mampuannya .

3) Fase letting Go (hari ke 10 sampai akhir masa nifas ).

- (1) Ibu merasa percaya diri untuk merawat diri dan bayinya setelah ibu pulang kerumah dan di pengaruhi oleh dukungan serta perhatian keluarga
- (2) Ibu sudah mengambil tanggung jawab dalam merawat bayi dan memahami kebutuhan bayi.

## 2.2 <sup>2</sup> Pengertian Ruptur Perineum

Ruptur perineum adalah robekan yang terjadi Ketika bayi lahir, baik secara spontan maupun dengan alat atau Tindakan, robekan ini terjadi pada garis tengah namun dapat meluas jika kepala janin lahir terlalu cepat keluar. Ruptur perineum adalah robekan yang terjadi pada perineum yang biasanya di sebabkan oleh trauma saat persalinan (Sarwoko, 2020).

### 2.2.1 Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Ruptur Perineum

#### 1. Faktor Ibu

- (1) Usia Ibu

Usia reproduksi yang optimal bagi seorang ibu untuk hamil dan melahirkan adalah 20-35 tahun karena pada usia ini secara fisik dan psikologi ibu sudah cukup matang dalam menghadapi kehamilan dan persalinan. Pada usia 35 tahun organ reproduksi mengalami perubahan karena proses penuanya organ kandungan dan jalan lahir kaku atau tidak lentur lagi. Selain itu peningkatan pada umur tersebut akan mempengaruhi organ vital dan mudah terjadi penyakit sehingga beresiko mengalami komplikasi pada ibu dan janin (Sarwoko, 2020).



(2) Paritas

Adalah jumlah persalinan yang di alami Wanita baik melahirkan bayi hidup ataupun mati. Dari hasil penelitian di temukan faktor yang merupakan predisposisi terjadi nya ruptur perineum lebih banyak pada primigravida adalah ibu yang baru pertama kali mengalami kehamilan. Pada primigravida, pemeriksaan di temukan tanda – tanda perineum utuh, vulva tertutup, himen pervoratus, vagina sempit dengan rugae. Pada persalinan akan terjadi penekanan pada jalan lahir lunak oleh kepala janin. Dengan perineum yang masih utuh pada primi akan mudah terjadi laserasi perineum. Hampir pada semua primipara di lakukan episotomi karena Sebagian besar primipara mempunyai perineum yang kaku (Sarwoko, 2020 ).

Laserasi perineum baik primipara maupun multi para sama – sama memiliki resiko, tergantung bagaimana penolong melakukan penanganan pada saat proses persalinan serta ke adaan ibu sebelum bersalin baik kondisi fisik maupun kesiapan psikologis (Sarwoko, 2020).

(3) Kesempitan panggul dan CPD (*chepalo pelvic disproportional*)

Merupakan disproporsi antara ukuran janin dengan ukuran panggul, di mana bentuk panggul tidak cukup lebar untuk mengakomodasi keluarnya janin pada kelahiran pervagina. Jika tidak ada disproporsi antara pelvis dan janin normal serta letak anak tidak patologis, maka persalinan salah satunya adalah laserasi perineum (Sarwoko, 2020).

(4) Jaringan parut pada perineum dan vagina

Pemeriksaan pada daerah perineum bertujuan untuk menemukan adanya jaringan parut akibat laserasi yang pernah terjadi sebelum nya atau

bekas episitom, juga periksa adanya penipisan, fistula, massa, lesi dan peradangan. Kadang – kadang setelah mengalami suatu persalinan traumatic di sertai laserasi yang mengenai sfingter anus, otot belum benar – benar pulih. Jaringan parut pada jalan lahir akan menghalangi atau menghambat kemajuan persalinan, sehingga episiotomy pada kasus ini dapat di pertimbangkan (Sarwoko, 2020).

(5) Persalinan dengan Tindakan (ekstraksi vakum, ekstraksi forceps)

Persalinan dengan Tindakan menggunakan forcep menambah peningkatan cedera perineum ibu, trauma yang paling besar dengan menggunakan forcep ratasional. Persalinan dengan Tindakan embriotomi harus mempertimbangkan ke untungan dan resiko komplikasi yang mungkin terjadi yaitu : perlekuaan jalan lahir, cedera saluran kemih/ cerna, ruptur uteri, atonia uteri dan infeksi (Sarwoko, 2020).

(6) Jarak kelahiran

Jarak kelahiran adalah rentang waktu antara kelahiran anak sekarang dengan kelahiran anak sekarang dengan kelahiran anak sebelumnya. Jarak kelahiran kurang dari dua tahun tergolong risiko tinggi karena dapat menimbulkan komplikasi pada persalinan. Jarak kelahiran 2-3 tahun merupakan jarak kelahiran yang lebih aman bagi ibu dan janin. Begitu juga dengan ke adaan jaln lahir yang mungkin pada persalinan terdahulu mengalami robekan perineum derajat tiga atau empat, sehingga proses pemulihan belum sempurna dan robekan perineum dapat terjadi (Sarwoko, 2020).

<sup>5</sup>  
(7) Lama persalinan kala II

Lama persalinan kala II adalah rentang waktu dari pembukaan lengkap sampai lahirnya bayi yang berlangsung <2 jam pada primigravida dan < 1 jam pada multigravida. Pada primigravida, menghadapi kelahiran merupakan suatu pengalaman baru yang akan di alaminya tanpa mengetahui apa yang akan terjadi nanti nya sehingga membuat merasa tertekan dan dapat menimbulkan perasaan cemas dan khawatir sehingga menyebabkan partus lama (Sarwoko, 2020).

<sup>5</sup>  
**2. Faktor janin**

(1) Lingkar kepala janin

Kepala janin merupakan bagian yang paling besar dan keras dari pada bagian – bagian lain yang akan di lahirkan. Janin dapat mempengaruhi jalannya persalinan dengan besarnya dan posisi kepala tersebut .

Kepala janin besar dan janin besar dapat menyebabkan laserasi perineum. Kepala janin merupakan bagian yang terpenting dalam persalinan yang berpengaruh terhadap peregangan perineum pada saat kepala di dasar panggul dan membuka jalan lahir dengan diameter 5-6 cm akan terjadi penipisan perineum, sehingga pada perineum yang kaku dapat terjadi laserasi (Pidingan, *et al.*, 2018).

(2) Berat badan bayi

Berat badan janin dapat mempengaruhi proses persalinan kala II. Berat neonatus pada umumnya <4000 gr dan jarang melebihi 5000 gr. Kriteria janin cukup bulan yang lama kandungannya 40 pekan

mempunyai Panjang 49 -50 cm berat badan 2750 – 3000 gram (Pidingan, *et al.*, 2018).

### <sup>5</sup> (3) Presentasi defleksi

Presentasi defleksi di bagi menjadi 3 yaitu defleksi ringan ( presentasi puncak kepala), defleksi sedang (presentasi dahi ), dan defleksi maksimal ( presentasi muka ). Pada sikap defleksi sedang, janin dengan ukuran normal tidak mungkin dapat di lahirkan secara pervagina (Pidingan, *et al.*, 2018).

### <sup>2</sup> 2.2.2 Jenis Ruptur Perineum

Ada 2 jenis robekan perineum setelah melahirkan yaitu :

#### 1) Ruptur

Ruptur adalah luka pada perineum yang di sebabkan rusak nya jaringan secara alami karena adanya desakan kepala janin atau bahu Ketika proses persalinan. Biasanya bentuk luka tidak teratur dan penjahitan sulit di lakukan. Luka yang tidak di rawat dengan baik dapat menyebabkan terjadi nya infeksi (Fatimah, 2019).

#### 2) Episiotomi

Episiotomi ialah syatan yang di sengaja di buat pada perineum berfungsi untuk memperbesar jalan lahir yang di lakukan tepat sebelum keluar nya bayi. Episiotomi merupakan tindakan yang sengaja di lakukan saat vagina dalam keadaan meregang. Episiotomi di lakukan jika perineum di perkirakan akan robek teregang oleh kepala janin, sebelum episiotomi di lakukan harus di berikan anastesi lokal, kecuali bila pasien sudah di beri anastesi epidural, insisi episiotomi dapat di lakukan di garis tengah atau mediolateral, insisi

di garis tengah mempunyai ke untungan karena tidak banyak pembuluh darah besar di jumpai di sini dan daerah ini lebih mudah di perbaiki (Fatimah, 2019).

### 2.2.3 Klasifikasi Ruptur Perineum

Klasifikasi robekan perineum berdasarkan luasnya adalah sebagai berikut:

#### 1) Derajat Satu

Robekan meliputi jaringan mukosa vagina, vulva bagian depan, dan kulit perineum (Fatimah & Lestari, 2019).

#### 2) Derajat dua

Robekan terjadi pada jaringan mukosa vagina, vulva bagian depan, dan kulit perineum, dan otot – otot perineum (Fatimah & Lestari, 2019).

#### 3) Derajat tiga

Robekan terjadi pada jaringan mukosa vagina, vulva bagian depan, kulit perineum, otot -otot perineum, dan sfingter ani eksternal (Fatimah & Lestari, 2019).

#### 4) Derajat empat

Robekan terjadi pada jaringan keseluruhan perineum dan sfingter ani yang meluas sampai ke mukosa (Fatimah & Lestari, 2019).

### 2.3 Pengertian Nyeri

Nyeri merupakan kondisi berupa perasaan yang tidak menyenangkan, bersifat subjektif karna perasaan nyeri berbeda pada setiap orang dalam hal skala atau pun tingkat tan nya, dan hanya orang itu lah yang dapat menjelaskan dan meng evaluasi rasa nyeri yang di alami (Ilmiah, 2018).

Nyeri persalinan adalah suatu perasaan tidak nyaman berkaitan dengan adanya kontraksi uterus, di latasi dan *effacement* serviks, penurunan, presentasi,

peregangan vagina dan perineum yang berakhir di kala IV persalinan, persalinan kala II di mulai dari pembukaan lengkap (10 cm) sampai bayi lahir. Pada kala pengeluaran, his terkoordinir, kuat, cepat, dan lebih lama, kira – kira 2-3 menit sekali. Kepala janin telah turun masuk ruang panggul sehingga terjadi tekanan pada otot-otot dasar panggul yang menimbulkan rasa mencedan. Terjadi tekanan pada rectum, ibu merasa ingin buang air besar, dan tanda anus terbuka (Ardriaansz, 2018).

<sup>7</sup> Menurut Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI) tahun 2018 tanda dan gejala dari nyeri melahirkan sebagai berikut:

- 1) Tanda Mayor : mengeluh nyeri, perineum terasa tertekan, ekspresi wajah meringis, berposisi meringankan nyeri, uterus teraba membulat
- 2) Tanda minor : mual, nafsu makan menurun/meningkat, tekanan darah, frekuensi nadi meningkat, ketegangan otot meningkat, pola tidur berubah, fungsi berkemih berubah, diapforesis, gangguan perilaku, perilaku ekspresif, pupil dilatasi, muntah, fokus pada diri sendiri.

### <sup>3</sup> 2.3.1 Penatalaksanaan Nyeri Perineum

Ada beberapa penatalaksanaan yang dapat dilakukan untuk mengatasi nyeri pada luka perineum menurut (Redeer, 2018).

#### 1) Non Farmakologi

Terapi non farmakologi di bagi menjadi :

##### <sup>3</sup> (1) Relaksasi

Teknik tercepat dan termudah untuk meningkatkan relaksasi adalah dengan menginstruksikan untuk menarik nafas dalam atau menguap dan kemudian akan rileks saat menghembuskan nafas. Teknik relaksasi ini dapat

di tingkatkan dengan memberikan posisi yang nyaman dan sedikit memfleksikan ekstermitas.

(2) Distraksi

Strategi distraksi merupakan teknik yang memiliki kekuatan bahkan dengan nyeri yang hebat menjadi dapat ditahan oleh klien. Membiarkan mata terbuka dan berfokus pada titik tertentu merupakan distraksi yang paling sederhana dan murni.

(3) Musik

Strategi lain yang sederhana dan efektif untuk nyeri adalah mendengar musik, klien dapat membawa sebuah tape recorder dan compact disc player portabel di rumah sakit dan mendengarkan musik kesukaan. Kondisi ini akan memberikan stimulus pada indera pendengar.

(4) Massage

Jenis stimulasi kutaneus adalah massage effleurage dengan menggunakan telapak tangan yang memberi tekanan lembut ke arah permukaan tubuh dan arah sirkular, atau menggosok pada bagian tubuh yang nyeri. Accupresure digunakan untuk meningkatkan energi dan mengatasi nyeri, terapi dilakukan dengan sentuhan, beberapa orang percaya bahwa accupresure dapat melepaskan endofrin dan neurotransmitter lain yang berhubungan dengan nyeri.

(5) Rendam Hangat

Rendam hangat dilakukan dengan berendam di dalam air hangat. Prosedur ini bisa membersihkan area genital dan meredakan gatal serta mengurangi intensitas nyeri.

## 2) Farmakologi

Menangani nyeri yang dialami pasien dengan luka perineum post partum adalah berkolaborasi dengan dokter untuk pemberian obat-obatan analgesik (Andormoyo, 2018).

### 2.3.2 Konsep Nyeri

Pengalaman nyeri mencakup semua sensasi, perasaan, dan respon perilaku, termasuk aktivitas psikologi seperti perubahan tekanan darah. Pengalaman nyeri juga dapat mengarah ketiga fase yaitu antisipasi, keberadaan, dan akibat setelah nyeri. Ekspresi nyeri klien yang menunjukkan tanda nyeri akut adalah seperti perspirasi berkeringat, ketegangan otot, atau merintih. Ekspresi nyeri klien dapat dilihat melalui perilaku seperti fisiologis, verbal, vokal, wajah, pergerakan tubuh, kontak fisik dengan orang lain, dan respon terhadap lingkungan (Redeer, 2018). Nyeri perineum adalah sumber morbiditas yang sangat bermakna bagi ibu setelah melahirkan, tidak hanya untuk masa pasca peralihan awal namun juga untuk waktu dalam jangka panjang (Bahiyatun, 2018).

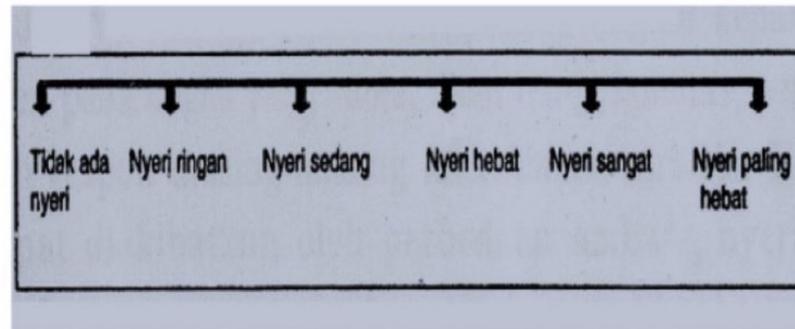
### 2.3.3 Penilaian Respon Intensitas Nyeri

Merupakan gambaran tentang seberapa parah nyeri dirasakan oleh individu, pengukuran intensitas nyeri sangat subjektif dan individual serta kemungkinan nyeri dalam intensitas yang sama dirasakan sangat berbeda oleh dua orang yang berbeda (Suharti, 2017)

Penilaian intensitas nyeri dapat dilakukan dengan menggunakan skala sebagai berikut:

### 1) Skala Numeris

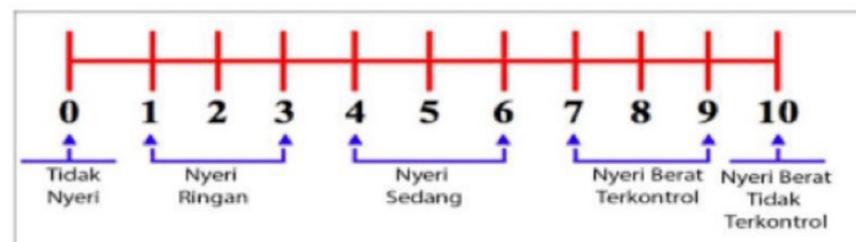
Merupakan alat pengukuran tingkat keparahan nyeri yang lebih objektif. Skala pendeskripsi (*verbal Descriptor scale, VDS*). Merupakan sebuah garis yang terdiri dari tiga sampai lima kata pendeskripsi yang tersusun dengan jarak yang sama disepanjang garis. Pendeskripsi ini dirangking dari “tidak terasa nyeri” sampai “nyeri yang tidak tertahan”.



Gambar 2.1 Skala deskriptif

### 2) Skala Numerik

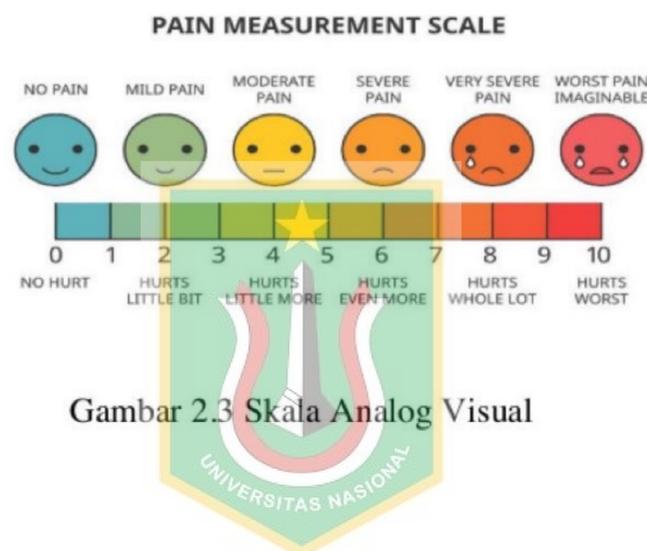
Skala penilaian numeric (*Numerical Rating Scale, NRS*) lebih digunakan sebagai alat pendeskripsian kata. Dalam hal ini klien menilai nyeri dengan menggunakan skala 0-10.



Gambar 2.2 Skala Numerik (NRS)

### 3) Skala Analog Visual

Suatu garis lurus / horizontal sepanjang 10 cm, yang mewakili intensitas nyeri yang terus- menerus dan pendeskripsi verbal pada setiap ujungnya. Pasien diminta untuk menunjuk titik pada garis yang menunjukkan letak nyeri terjadi sepanjang garis tersebut. Ujung kiri menandakan “tidak ada” atau “tidak nyeri”, sedangkan ujung kanan biasanya menandakan “berat” atau “nyeri yang paling buruk”.



Gambar 2.3 Skala Analog Visual

## 2.4 Hidroterapi

### 2.4.1 Pengertian Hidroterapi

Hidroterapi merupakan salah satu intervensi fisioterapi yang dapat memperbaiki kondisi individu dengan hemofilia. Intervensi ini secara signifikan dapat meningkatkan ROM pada individu dengan hemofilia. Hidroterapi adalah pengobatan dengan metode air untuk meringankan kondisi yang menyakitkan dengan pendekatan “*lowtech*” yang mengandalkan respon tubuh pada air dengan tujuan meningkatkan sirkulasi darah, mengurangi edema, meningkatkan relaksasi

otot, menyetatkan jantung, mengendorkan otot- otot, menghilangkan stress, dan mengurangi rasa nyeri (Candrawatri, 2018).

#### 2.4.2 Jenis – jenis hidroterapi

Candrawatri (2018) mengemukakan bahwa terdapat berbagai jenis hidroterapi, metode yang umum di gunakan dalam hidroterapi antara lain :

##### 1) Underwater Massage

<sup>8</sup> Underwater massage adalah terapi air dengan cara berendam dalam sebuah bak mandi (bath tub) yang di rancang dengan berbagai jet atau nozzle dengan tekanan dan suhu yang bisa di atur.

##### 2) Sizat Bath

<sup>8</sup> Sizat bath atau hip bath merupakan terapi dengan cara berendam dalam air namun hanya sampai sebatas pinggul. Terapi ini di lakukan dalam waktu 20 menit.

##### 3) Pijat air

Pijat air adalah pijatan pada bagian tubuh tertentu menggunakan air yang memiliki tekanan tinggi. Pijat air bertahap mulai dari kaki, pinggang, tangan sampai bagian punggung.

##### 4) Membungkus dengan kain basah (Balut )

Balut adalah terapi menggunakan handuk yang sudah di basahi air hangat atau dingin yang di lilitkan di sekujur tubuh di balut lagi dengan handuk kering dan selimut. Perawatan ini bertujuan untuk mengeluarkan keringat tubuh. Keringat akan membawa serta toksin atau racun dari dalam tubuh. Terapi ini cocok bagi penderita demam, flu, sakit punggung dan kelainan pada kulit.

## 5) Kompres

Kompres adalah terapi handuk yang di rendam air panas atau air dingin. Setelah di peras lalu di balutkan pada bagian tubuh yang di tuju. Kompres panas berfungsi meningkatkan aliran darah, sedangkan kompres dingin bermanfaat untuk mengurangi pembengkakan.

Terapi dingin biasanya di gunakan pada 24 – 48 jam setelah terjadi nya cedera dan di pakai untuk mengurangi sakit dan pembengkakan. Terapi panas di gunakan dalam fase rehabilitas fase kronis.

### 2.4.3 Hidroterapi Sitz Bath

#### 1) Definisi

Hidroterapi sitz bath di bagi dalam dua kata yang pertama hidroterapi adalah suatu Gerakan pada fisik dalam kegiatan merendam air hangat sedangkan sitz bath adalah mandi berendam di batas daerah pinggul sampai bawah. Hidroterapi sitz bath adalah kegiatan aktivitas dengan cara merendam bagian tubuh batas pinggul sampai ke bawah menggunakan air hangat (Asmaa, 2018)

#### 2) Jenis – jenis terapi sitz bath menurut (Rathore, 2019)

##### (1) Sitz bath hangat

Sitz bath air hangat adalah salah satu cara termudah dan efektif untuk meringkan kan rasa sakit dan ketidak nyamanan yang di sebab kan oleh berbagai macam penyakit . Air panas, dari obat – obatan tertentu di gunakan untuk tujuan untuk peningkatan suhu jaringan. Suhu air hangat harus antara 35°C -41°C. Tingkat air di bak mandi tidak harus di atas

pusar. Jenis sizt bath ini sebagian besar di gunakan di seluruh dunia dengan efek terapi yang menjanjikan dalam berbagai penyakit.

Penggunaan terapi sizt bath hangat meningkat kan aliran darah ,melembutkan eksudat, mengurangi rasa sakit,relaksasi otot, relaksasi psikologis, mengurangi kontraktur otot, meningkat kan kekakuan sendi dan mengurangi kekakuan sendi.

Efek fisiologis nya termasuk penghilang rasa sakit, peningkatan aliran darah dan metabolisme, dan peningkatan elastisitas jaringan ikat.

#### (2) Sizt bath dingin

Ketika sizt bath di lakukan dengan air dingin, suhu air tidak boleh terlalu rendah kecuali beberapa kondisi dimana air sedingin es di rekomendasikan untuk prosedur ini. Menurut Jenny (2002). Suhu untuk sizt bath dingin adalah 12 -24 derajat celcius. Dalam kondisi itu di mana air se dingin es di indikasikan, Panjang perendaman di dalam air harus di kurangi. Sizt bath dingin pada dasarnya berguna dalam manajemen cedera akut /trauma, nyeri kronis, kejang otot, peredangan dan edema.

Sizt bath dingin memiliki beberapa efek fisiologis pada jaringan yang terluka . penurunan suhu kulit dan otot mengurangi aliran darah ke jaringan luka. Sizt bath dingin juga menginduksi efek anastesi local dengan mengurnagi ambang aktivitas nosiseptor jaringan dan kecepatan konduksi sinyal saraf.

#### (3) Sizt bath netral

Air normal dalam hal suhu, baik polos ataupun obat – obatan, kadang – kadang di gunakan untuk pengobatan berbagai nyeri dan penyakit.

Pasien dengan neuropati diabetic dapat menggunakan jenis sizth bath ini dengan aman.

(4) Sizt batak panas dingin alternatif

Beberapa variasi prosedur dapat di gunakan dengan efek terapi yang berbeda tergantung pada suhu air dan lama nya waktu yang di habiskan untuk merendamnya. Sizt bath panas dan dingin alternatif adalah kombinasi dari sizt bath dingin, mulai di gunakan sebagai alternatif. Dalam prosedur ini, seorang pasien tinggal di air hangat 5 menit di ikuti oleh air dingin hanya selama kurang dari satu menit. Siklus di ulang setidaknya paling banyak 5 kali. Sizt bath jenis ini di anggap memiliki efek menenangkan .

3) Prosedur Operasional Manual (MOP) Sizt Bath

Secara umum air di harapkan hanya menutupi bagian perineum dan bagian bawah. Membenamkan bagian tubuh lain dalam air hangat dapat menyebabkan vasodilatasi sistemik dan mengurangi sirkulasi ke daerah perineum .

Berikut adalah cara yang harus di ikuti untuk prosedur sizt bath :

- (1) Bersihkan perangkat mandi sizt.
- (2) Persiapkan mandi sizt, lalu pastikan dudukan toilet anda terangkat, dan taruh baskom di atas pinggiran toilet.
- (3) Duduk di dalam portable sizt (baskom) dan menyesuaikan posisi duduk sampai merasa nyaman.
- (4) Relaksasikan diri anda, anda bisa berendam dalam air yang di tampung baskom selama 15 -20 menit.
- (5) Minta pasien mengeringkan dengan handuk katun bersih

(6) Instruksi pasien untuk tidak menggosok perineum, karena dapat menyebabkan rasa sakit dan iritasi.

(7) Prosedur selesai.

4) Kontra indikasi Sitz bath

(1) Pendarahan akut

(2) Luka terbuka

(3) Luka tekanan

(4) Demam akut

(5) Infeksi kulit akut

(6) Ruam kulit menular

(7) Pasien diabetes dengan neuropatic diabetic

(8) Pasien hipotensi

(9) Sciezure

(10) Defisiensi saraf.



5) Tujuan Teknik Sitz Bath

Untuk memberikan panas lembab ke area pelvis, perineum, atau perineal. Dan menurunkan rasa nyeri dan kaku pada perineum, terapi ini sering digunakan setelah kelahiran bayi atau bedah rektal (Rosdahl, 2018).

Telah dibuktikan pada penelitian RS Universitas Mataram (2018) bahwa Teknik Sitz bath dapat menurunkan tingkat nyeri ruptur perineum pada ibu post partum.

## 2.5 Daun Belimbing Wuluh

### 2.5.1 Definisi daun belimbing wuluh

Belimbing wuluh juga di sebut dengan belimbing asam adalah sejenis yang di perkirakan dari ke pulau maluku (Thomas, 2018), daun belimbing wuluh merupakan tanaman yang jenis buah dan obat tradisional. Ekstrak methanol belimbing wuluh di antaranya mengandung alkaloid, polifenol, saponin, tannin, glukosida, kalsium sitrat, sulfur, asam format, peroksidase, kalium oksalat. Adapun senyawa lain yang terdapat pada daun belimbing wuluh yaitu mengandung senyawa flavonoid, saponin, sulfur, asam format, peroksidase, dan steroid. Senyawa lain seperti saponin juga berperan sebagai senyawa antibakteri dengan meningkat kan permeabilitas membrane sehingga terjadi hemolisis sel bakteri (Hassanuzzaman, 2019).



Gambar 2.4 daun belimbing wuluh

Belimbing wuluh merupakan salah satu spesies dalam keluarga belimbing (*Averrhoa*). Tanaman ini berasal dari amerika tropik, buah belimbing wuluh mengandung banyak vitamin C alami yang berguna sebagai daya tahan tubuh dan perlindungan terhadap berbagai macam penyakit. belimbing wuluh mempunyai kandungan unsur kimia yang di sebut asam oksalat dan kalium. Selain itu belimbing wuluh juga mengandung golongan senyawa aktif seperti fenol, flavonoid dan pektin. Buah belimbing wuluh banyak di manfaat kan sebagai obat tradisional, menghilangkan karat pada besi, menghilangkan bau amis, dan sebagai bahan

kosmetik . selain itu tidak hanya buah nya saja yang mempunyai manfaat , bunga dan daun belimbing juga mempunyai banyak manfaat karena zat yang terkandung di dalam nya. Flavonoid ini yang mempunyai aktivitas anti kapang dan khamir pada Candida albicans. Flavonoid juga medenaturasi protein sel bakteri dan membran sel tanpa dapat diperbaiki lagi, bahan aktif pada daun belimbing wuluh yang dapat dimanfaatkan sebagai obat adalah tanin. Senyawa tersebut mampu menghambat aktivitas mikroba dan merusak membran sel sehingga dapat menghambat pertumbuhan bakteri. Sehingga dengan konsentrasi yang lebih rendah pun dapat menghambat pertumbuhan bakteri (Valsan & Rephael, 2018).

Hal ini dibuktikan dalam penelitian Rasab (2019) daun belimbing wuluh mempunyai daya hambat pertumbuhan bakteri dikarenakan terdapat komponen kimia aktif antimikroba yaitu senyawa flavonoid, fenol, dan steroid sehingga daun belimbing wuluh dapat dijadikan obat tradisional karena dapat menghambat pertumbuhan bakteri yang sering disebut zat anti septik.

Salah satu solusi bagi ibu post partum adalah gagasan dari herbal alami yakni pemanfaatan daun belimbing wuluh. Selain untuk bumbu masakan, buah belimbing wuluh juga sangat banyak khasiat nya dan sering di gunakan untuk mengobati berbagai penyakit. Bagi masyarakat dulu, menggunakan bahan – bahan tradisonal merupakan pilihan yang terbaik. Di balik rasa yang asam, buah belimbing wuluh, ternyata menyimpan banyak manfaat untuk Kesehatan (Jayatmi, 2022).

Sejumlah hasil penelitian telah membuktikan manfaat daun belimbing wuluh . Tanaman obat ekstrak bubuk daun blimbing wuluh ini diyakini sangat besar berkhasiat dalam mengeringkan luka jahitan pada ibu post partum. Daun blimbing wuluh (averrhoa bilimbi/linn) merupakan salah satu tanaman yang digunakan

sebagai obat alami yang efek sampingnya lebih sedikit bila dibandingkan dengan obat kimia. Daun belimbing wuluh mempunyai aktivitas farmakologi yaitu untuk menghilangkan rasa nyeri, mengeringkan luka dan sebagai antiinflamasi. Kandungan kimia alami yang terdapat pada daun belimbing wuluh yang diduga memiliki aktivitas antiinflamasi adalah flavonoid dan saponin. Rasa asam pada daun belimbing wuluh yang muda, menandakan tingginya kadar vitamin c, protein, serat, calcium, fosfor dan besi di dalamnya yang akan mempercepat sembuhnya jaringan luka (Ibrahim, *et al.*, 2018).

#### 2.5.2 Anti Bakteri Daun belimbing wuluh

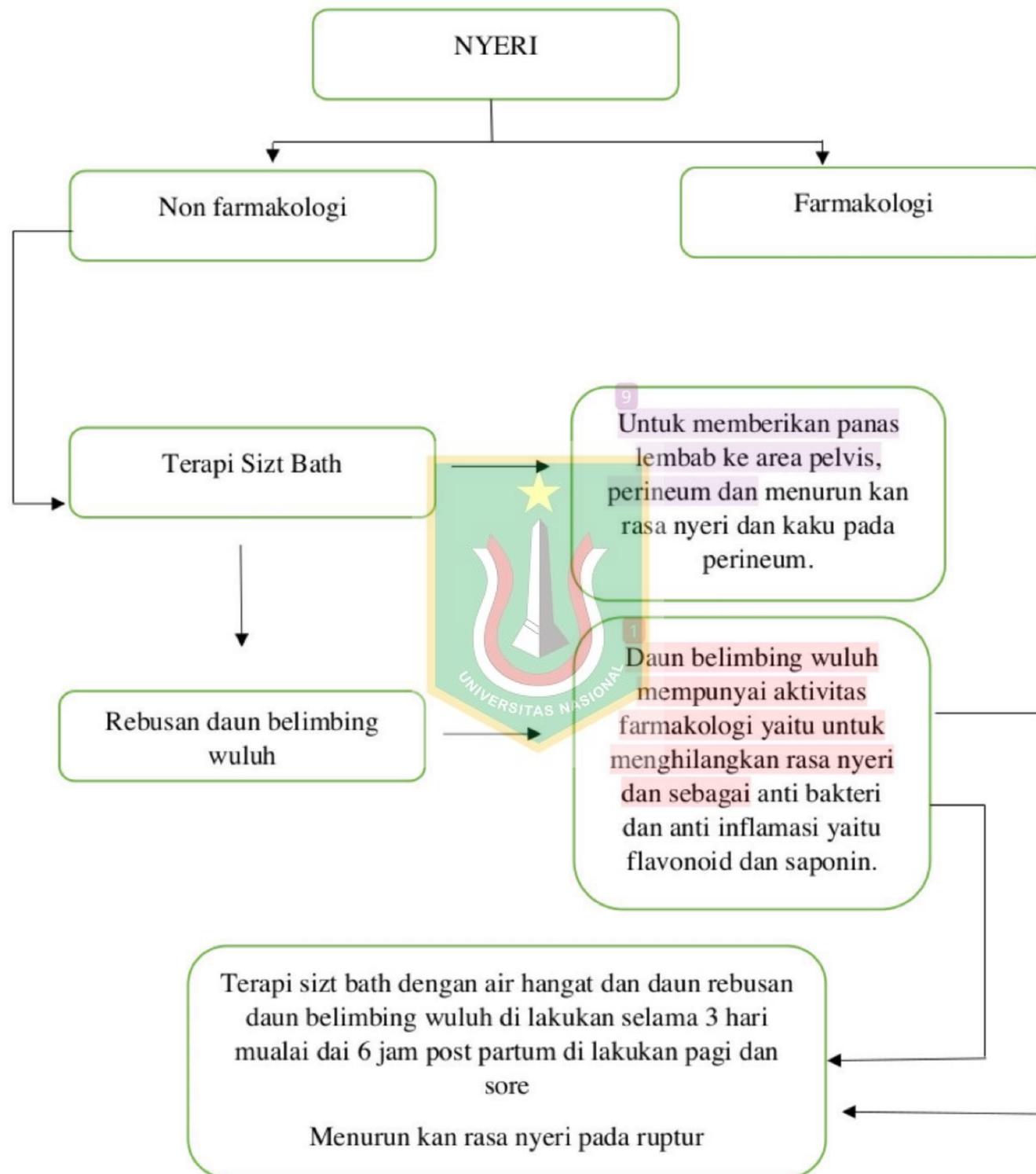
Belimbing wuluh (*Averhoa Bilimbi L.*) sering di gunakan sebagai obat tradisional oleh masyarakat di daerah yang beriklim tropis. Tanaman ini juga bnyak di jumpai di sejumlah negara seperti Argentina, Australia. Malyasia, Brazil, Filiphina, India, Singapura dan Thailand (Kurniawaty, 2016). Flavonoid , saponin, tanin, asam fromat, sulfur kalsium oksalat dan kalium kitrat merupakan kandungan senyawa aktif yang terdapat pada daun belimbing wuluh.

Flavonoid dapat berfungsi sebagai antioksidan, antidiabetes serta antibakteri terhadap *Escribia coli* dan *Staphylococcus aurus*. Selain itu, daun belimbing wuluh telah banyak di gunakan oleh masyarakat luas karena memiliki efek farmakologis seperti mencairkan gumpalan darah, analgesik ,diuretic, mengatasi radang tenggorokan, menyembuhkan luka, mengatasi keputihan, memperlancar ASI (Mursito, 2016).

Dan telah di buktikan oleh Zakaria (2011) membuktikan bahwa esktrak air daun belimbing wuluh pada konsentrasi 2 mg juga dapat menghambat pertumbuhan bakteri gram positif dan negatif

### 2.5.3 Pathway

Teknik sizz bath dengan air rebusan daun belimbing wuluh untuk mengurangi nyeri ruptur perineum

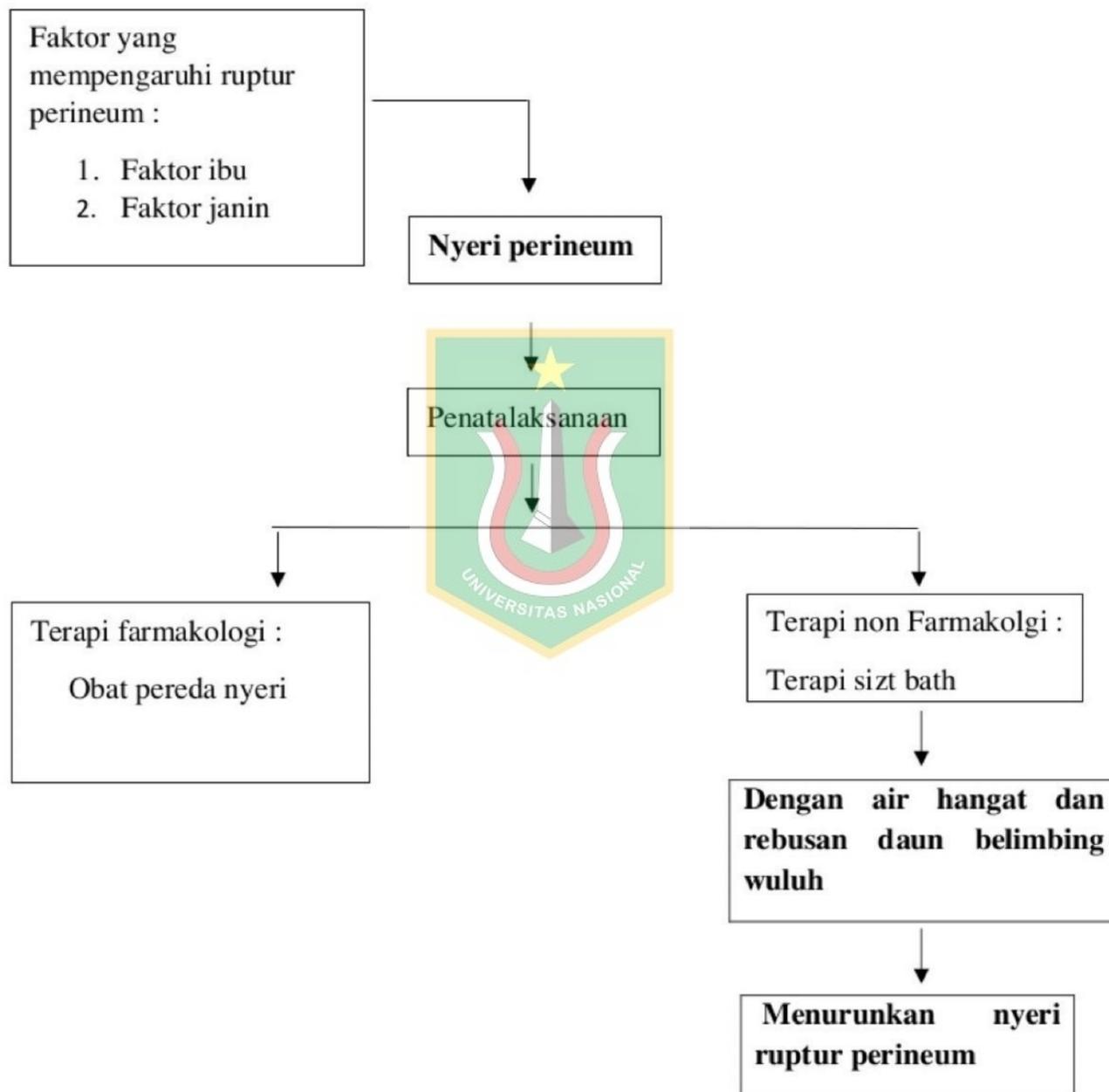


Gambar :2.5 Pathway

Sumber : Hasannuzaman (2019)

#### 2.5.4 Kerangka Teori

Kerangka teori adalah memberikan gambaran atau Batasan – Batasan tentang teori yang dipakai sebagai landasan penelitian, oleh karena itu dari beberapa teori dan konsep yang ada dalam tinjauan pustaka. Didalam tinjauan kepustakaan sering diuraikan kerangka teori sebagai dasar pengembangan.

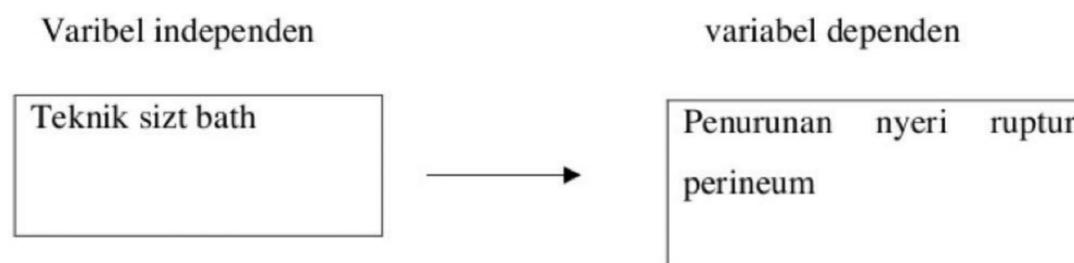


Gambar 2.6

Sumber : Sarwoko (2020) & Rathore (2019).

### 2.5.5 Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah suatu uraian dan visualisasi tentang hubungan atau kaitan antara konsep-konsep atau variabel-variabel yang akan diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilakukan (Notoatmodjo, 2015). Kerangka konsep penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 2.7 kerangka konsep

### 2.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka konsep penelitian, maka selanjutnya dapat di susun hipotesis penelitian. Dalam penlitian ini hipotesis yang di gunakan adalah :

Ha : Terdapat pengaruh Teknik sizt bath pada ibu post partum untuk mengurangi nyeri ruptur perineum

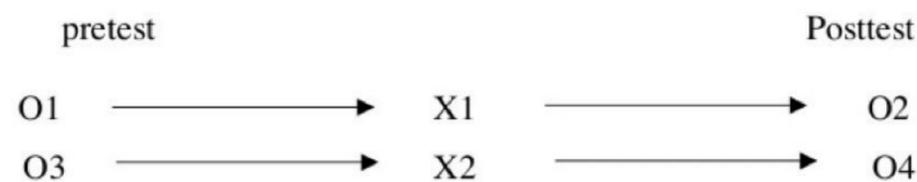
Ho : Tidak terdapat pengaruh Teknik sizt bath pada ibu post partum untuk mengurangi nyeri ruptur perineum.

**BAB III**  
**METODOLOGI PENELITIAN**

**3.1 Desain Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen semu (*quasi experiment*). Metode eksperimen ini merupakan pengembangan dari metode true eksperimen yang sulit di laksanakan pengertian quasi eksperimen menurut Sugiyono, 2018, dalam metode *quasy eksperiment* ini memiliki kelompok kontrol, sehingga tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel – variabel luar yang mengatasi kesulitan dalam menentukan kelompok kontrol dalam penelitian.

Bentuk desain penelitian yang di pilih adalah *Pretest and posttest with control Group Design*. Dalam desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak di pilih secara random. Dalam desain ini baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol di banding kan. Kelompok eksperimen yang mendapat kan perlakuan sedangkan kelompok kontrol tidak mendapatkan perlakuan.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan :

- 01 = Nilai pretest nyeri ruptur perineum sebelum di berikan teknik sizt bath dengan air hangat
- 02 = Nilai post test tingkat nyeri ruptur perineum sesudah di berikan teknik sizt bath air hangat

- X1 = Perlakuan di berikan teknik sizt bath dengan air hangat pagi dan sore selama 3 hari
- 03 = Nilai pretest tingkat nyeri sebelum di berikan teknik sizt bath dengan rebusan daun rebusan belimbing wuluh
- 04 = Nilai post test tingkat nyeri sesudah di berikan teknik sizt bath dengan air rebusan daun belimbing wuluh
- X2 = Perlakuan di berikan teknik sizt bath dengan rebusan daun belimbing wuluh pagi sore selama 3 hari.

### 3.2 Populasi Dan Sampel

#### 3.2.1 populasi

Menurut Tanumihardjo (2020) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti. Populasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang mengalami nyeri ruptur perineum di PMB Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang pada bulan januari – febuari 2023 sebanyak 34 responden .

#### 3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini menggunakan teknik *Total Sampling*. Teknik total sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan sampel sesuai dengan populasi Sugiyono (2016).

Pengambilan sampel berdasarkan ibu nifas yang berada di PMB Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang selama bulan Januari - febuari 2023 serta memenuhi kriteria inklusi dan non inklusi sebagai berikut :

1. Kriteria inklusi adalah persyaratan umum yang harus di penuhi oleh subjek peneliti/ populasi agar dapat di ikut sertakan dalam penelitian ini di antaranya :

- 1) Ibu nifas dengan nyeri luka perineum
- 2) Ibu nifas dengan tidak di sertai komplikasi atau penyulit
- 3) Post partum 6 jam
- 4) Ibu nifas dengan ruptur perineum grade

2. Kriteria non eksklusi

Adalah kriteria yang tidak termasuk dalam penelitian. Kriteria dalam penelitian ini adalah ibu nifas yang tidak nyeri perineum.

Kriteria eksklusi adalah keadaan yang menyebabkan subyek penelitian yang memenuhi kriteria inklusi tetapi tidak dapat di ikut sertakan dalam penelitian. Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah ibu nifas yang mempunyai komplikasi.

### 3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di 3 PMB ( bidan maesaroh, sagita dan mariam) Kecamatan Cipondoh kota Tangerang.

### 3.4 Waktu Penelitian

Penelitian ini di lakukan pada bulan November tahun 2022 sampai febuari 2023.

### 3.5 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini di bagi menjadi 2 yaitu variabel yang di pengaruhi atau menjadi akibat karena variabel bebas di sebut variabel dependen (terikat ) dan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat

yang di sebut variabel independen (bebas), yang pertama adalah variabel independen yaitu metode sizt bath rebusan daun belimbing wuluh, sedangkan variabel dependen adalah nyeri ruptur perineum.

### 3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi untuk membatasi ruang lingkup atau pengertian variabel – variabel yang di amati atau yang di teliti yang bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran dan pengamatan terhadap variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrumen (Adiputra *et al.*,2021). Definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

**Tabel 3.1 Definisi Operasional**

Variabel	Definisi operasional	Cara  ukur	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
<b>Independen</b>					
Penurunan nyeri luka perineum	Penurunan nyeri luka pada perineum pada ibu nifas	Melihat dan menilai lembar observasi	Lembar analogi visual	Skore = 0-10	Rasio
<b>Dependen</b>					
Metode sizt bath dengan rebusan daun belimbing wuluh	Inovasi daun belimbing wuluh yang di gabungkan dengan teknik sizt bath di berikan sebanyak 5 lembar dalam	Mengisi lembar observasi	Sop lembar observasi	1. Diberikan 2. Tidak di berikan	Ordinal

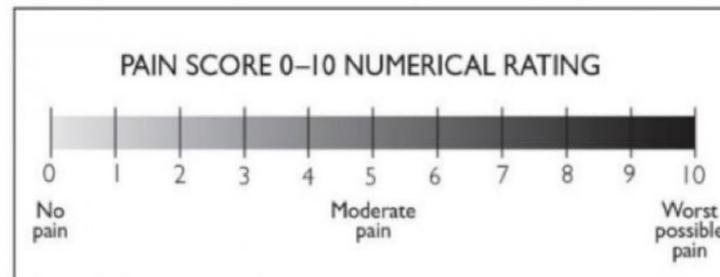
	satu kali sizt bath, di lakukan 10- 15 menit selama 3 hari				
Metode sizt bath air hangat	Pengaruh teknik sizt bath yang di lakukan dengan air hangat sealam 3 hari	Mengisi lembar observasi	Sop lembar observasi	1. diberikan 2. tidak di berian	Ordinal

### 3.7 Instrumen Penelitian

Insturmen penenlitan merupakan alat bantu yang digunakan oleh penelitian untuk mempermudah diri nya dalam melakukan tugas pengumpulan data (Arikunto, 2013). Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala penilaian adalah suatu alat pengumpulan data untuk mengelompokan, meggolongkan, dan menilai seorang atau gejala. Data yang di kumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer berupa observasi dengan instrument penelitian menggunakan lembar observasi skala pengukuran nyeri nyeri 1-10 (numeric). Lembar observasi merupakan kegiatan dari pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung terhadap aktivitas responden. Lembar penanganan atau tindakan yang di lakukan peneliti terhadap respondennya dan kemudian akan di analisis. Beberapa instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Lembar informasi untuk responden dan informed consent.
- 2) Numeric Rating Scale (NRS).

Klien menilai nyeri dengan menggunakan skala 0-10. Pada NRS responden diminta untuk menyatakan intensitas nyeri yang dirasakannya pada skala antara angka 0 sampai 10.



**Gambar 3.2**  
**NRS ( Numeric Rating Scale)**

**Keterangan :**

0 = Tidak ada nyeri

1 – 2 = Nyeri ringan

( secara obyektif pasien dapat berkomunikasi dengan baik )

3 – 4 = Nyeri sedang

( secara objektif klien mendesis, menyeringai, dapat menunjukan lokasi nyeri, dapat mendeskripsikannya, dapat mengikuti perintah dengan baik).

5 – 6 = nyeri berat

(Secara objektif pasien terkadang tidak dapat mengikuti perintah tapi masih respon terhadap tindakan, dapat menunjukan lokasi nyeri).

7 – 8 = Nyeri sangat berat

(Secara objektif pasien terkadang tidak dapat mengikuti perintah tidakdapat mendeskripsikannya, tidak dapat diatasi dengan alih posisi, nafaspanjang dan distraksi)

9 – 10 = Nyeri buruk sampai tidak tertahankan

(Pasien sudah tidak mampu lagi berkomunikasi, memukul ).

### 3.8 Prosedur Pengumpulan Data

Menurut Siregar (2018) pengumpulan data merupakan Langkah yang amat penting karena data yang di kumpulkan akan di gunakan untuk pemecahan masalah yang akan di teliti. Berberapa hal yang perlu dipersiapkam peneliti sebelum penelitian yaitu mempersiapkan prosedur-prosedur pengumpulan data. Adapun langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan materi dan konsep teori yang mendukung untuk penyusunan proposal. Mengajukan outline ke pembimbing 1 dan 2, dan setelah di setujui maka peneliti melakukan studi pendahuluan.
- 2) Setelah melakukan studi pendahuluan dan di dapat ada masalah selanjutnya peneliti membuat proposal skripsi. Setelah itu melakukan konsultasi dengan pembimbing. Setelah proposal di setujui, peneliti melakukan uji etik untuk syarat penelitian.
- 3) Setelah uji etik di setujui. Maka peneliti melakukan pengumpulan data penelitian.

Tahapan pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Mengurus perizinan untuk pengambilan data dengan meminta surat pengantar dari fakultas ilmu Kesehatan untuk instansi yang dituju, serta mendapat balasan dari instansi dimaksud.
- 2) Melakukan pengambilan data yang di dahului dengan pemilihan sampel dan reponden berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi.
- 3) Menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian kepada responden dan memberikan informed consent kepada responden jika responden setuju untuk menjadi sampel, kemudian dilakukan pretest

- 4) Setelah itu peneliti melakukan Teknik sizt bath dengan rebusan daun belimbing wuluh dari hari pertama sampai hari ketiga pagi dan sore selama 10-15 menit pada kelompok intervensi.
- 5) Setelah sudah dilakukan Teknik sizt bath dengan air rebusan daun belimbing wuluh selama 3 hari pada kelompok intervensi , peneliti melakukan postest dengan melakukan wawancara dan menilai dengan lembar ceklis dengan indikator pengukuran nyeri.
- 6) Setelah itu melakukan dokumentasi berupa foto.
- 7) Setelah itu peneliti mengecek kelengkapan lembar ceklis.  
Prosedur pelaksanaan Teknik sizt bath dengan air hangat
- 8) Setelah itu peneliti melakukan Teknik sizt bath dengan air hangat pada ibu nifas.
- 9) Lalu meminta ibu untuk duduk di atas sizt bath selama 10-15 menit.
- 10) Pelakuan ini di lakukan selama 3 hari pagi dan sore.
- 11) Pada hari ke tiga peneliti melakukan post test dengan melakukan wawancara dan menilai dengan melakukan lembar ceklis dengan indikator pengukuran nyeri.
- 12) Setelah itu melakukan dokumentasi berupa foto.

### **3.8 Pengolahan Data**

Setelah mengumpulkan data yang didapat dari kuesioner, maka dilakukan pengolahan data yang melalui beberapa tahapan berikut (Notoatmodjo, 2018):

1) Penyuntingan (*Editing*)

*Editing* adalah kegiatan yang dilakukan untuk memeriksa kembali kebenaran data yang didapatkan atau dikumpulkan. Pada saat penelitian proses editing yang dilakukan yaitu memeriksa kembali data hasil pemeriksaan pre test dan post test kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

2) *Coding* (Memberi tanda kode)

*Coding* adalah kegiatan mengubah data berupa huruf menjadi data berupa angka. Kode adalah lambang tertentu berupa huruf atau angka untuk menunjukkan identitas suatu data. Kode yang diberikan dapat diartikan sebagai data kuantitatif (berupa skor). Pada penelitian ini coding yang digunakan berupa angka yaitu code 1 untuk intervensi dan 2 untuk kelompok kontrol.

3) Data Entry

Data yang telah selesai dikoding dan diediting lalu dimasukkan ke dalam kartu tabulasi.



4) Tabulating

Tabulating merupakan tahapan kegiatan pengorganisasian data sedemikian rupa agar dengan mudah dapat dijumlah, disusun, dan data untuk disajikan dan dianalisis.

5) Cleaning

Cleaning merupakan tahapan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah di entry dan melakukan koreksi bila terdapat kesalahan.

### 3.1 Analisis Data

#### 3.9.1 Analisa Univariat

Analisa univariat adalah yang menganalisis tiap variable dari hasil penelitian. Setelah dilakukan pengumpulan data kemudian data dianalisa menggunakan statistic deskriptif untuk disajikan dalam bentuk tabulasi, minimum, maksimum dan mean dengan cara memasukkan seluruh data kemudian diolah secara statistic deskriptif untuk melaporkan hasil dalam bentuk distribusi dari masing-masing variable (Notoadmojo, 2015). Tujuan dari Analisa univariat adalah untuk menjelaskan karakteristik masing – masing variable yang di teliti seperti kehamilan, umur dengan menggunakan rumus.

#### 3.9.2 Analisa Bivariat

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah suatu variable normal atau tidak. Dalam statistik parametric distribusi data yang normal adalah suatu keharusan dan merupakan syarat yang mutlak yang harus dipenuhi. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Shapiro-wik dengan ketentuan nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal.

##### 2) Uji Homogenitas

Uji Homogenitas digunakan untuk mengetahui varian dari beberapa poulasi sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai syarat dalam analisa Independet Sampel T Test. Ketentuan penguji ini adalah jika nilai Signifikansi  $> 0,05$  maka data dikatakan bervariansi sama atau homogen.

### 3) Uji T

Penguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji paired sampel test dan independent sampel t test dengan tujuan untuk membandingkan tingkat keefektivasannya metode sist bath daun belimbing wuluh dengan air dingin terhadap nyeri perineum pada ibu post partum.

### 4) Man Whitney U Test

Adalah digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan dari dua himpunan data yang berasal dari sampel yang independent. *Uji Mann-Whitney* adalah uji-nonparametrik yang menjadi alternative dari uji t jika asumsi t-test tidak terpenuhi seperti data harus berdistribusi normal dll. (Muhid, 2019).

### 3.10 Etika Penelitian

Etika penelitian adalah suatu pedoman etika yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan antara pihak peneliti, pihak yang diteliti (subjek peneliti) dan masyarakat yang akan memperoleh dampak hasil penelitian tersebut (Notoatmodjo, 2018). Tujuan etika penelitian yaitu memperhatikan dan mendahulukan hak-hak responden. Adapun prinsip-prinsip etika penelitian adalah sebagai berikut:

#### 1) Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity* ).

Responden harus mendapatkan hak dan informasi tentang tujuan penelitian yang akan di lakukan. Penelitian juga harus memberikan kebebasan kepada responden untuk memberikan informasi atau tidak memberikan informasi.

Untuk menghormati harkat dan martabat responden, peneliti harus mempersiapkan formular persetujuan.

- 2) Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*). Setiap orang mempunyai hak – hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan individu dalam memberikan informasi. Oleh sebab itu peneliti dilarang menampilkan informasi mengenai identitas dan kerahasiaan responden. Peneliti cukup menggunakan inisial sebagai pengganti identitas responden.
- 3) Keadikan dan inklusivitas / keterbukaan (*respect for justice an inclusiveness*). Seorang peneliti harus memiliki prinsip keterbukaan dan adil, ykin dengan menjelaskan prosedur penelitian. Prinsip ke adilan ini menjamin responden memperoleh perlakuan dan ke untungan yang sama, tanpa membedakan gender, agama, dan sebagainya.
- 4) Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang di timbulkan (*balancing harms and benefits*). Dalam sebuah penelitian sebisa mungkin memperoleh manfaat semaksimal mungkin bagi masyarakat dan khusus nya responden.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti menyajikan dan menjelaskan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh teknik sirt bath dengan rebusan daun belimbing wuluh untuk mengurangi nyeri pada ibu post partum di PMB Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang dengan 34 responden, terbagi menjadi dua kelompok dengan masing – masing kelompok ber isi 17 responden.

#### 4.1 Analisa Univariat

##### 4.1.1 Kelompok sirt bath dengan rebusan daun belimbing wuluh untuk mengurangi nyeri ruptur perineum

Tabel 4.1

Nilai Rata – Rata Tingkat Nyeri Ruptur Perineum Pretes dan Post Tes Pada Kelompok Eksperimen di PMB Kecamatan Cipondoh Tahun 2023

Tenik Sirt Bath	Min	Max	Mean	Selisih	SD
Pretest	6	10	7,82	4,17	951
Posttest	2	6	3,65		1,367

Sumber data : primer 2023

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui nilai rata – rata intensitas nyeri ruptur perenium pada kelompok eksperimen sebelum di lakukan teknik sirt bath dengan rebusan daun belimbing wuluh nilai minimum 6, nilai maximum 10 dan nilai mean 7,82. Setelah di berikan perlakuan teknik sirt bath dengan rebusan daun belimbing wuluh nilai minimum 2 ,nilai maximum 6 dan nilai mean 3,65 dan di dapat kan selisih mean sebesar 4,17

**4.1.2 Kelompok Sizat Bath Dengan Air Hangat untuk menghilangkan nyeri  
ruptur perineum**

**Tabel 4.2**  
**Nilai Rata -Rata Tingkat Nyeri Perineum Pretest dan Post Tes**  
**PadaKelompok Kontrol di PMB Kecamatan Cipondoh**  
**Tahun 2023**

<b>Teknik Sizat Bath</b>	<b>Min</b>	<b>Max</b>	<b>Mean</b>	<b>Selisih</b>	<b>SD</b>
Pretest	6	10	8,29	2,23	1,000
Posttest	4	8	6,06		943

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui nilai rata – rata intensitas nyeri ruptur perenium pada kelompok kontrol sebelum di lakukan teknik sizat bath dengan air hangat nilai minimum 6, nilai maximum 10 dan nilai mean 8,29. Setelah di berikan perlakuan teknik sizat bath dengan air hangat nilai minimum 4, nilai maximum 8 dan nilai mean 6,06 dengan selisih mean sebesar 2,23

**4.2 Uji Normalitas Data**

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas Pengaruh Teknik Sizat Bath Untuk**  
**Mengurangi Nyeri Ruptur Perineum di PMB Kecamatan**  
**CipondohTahun 2023.**

<b>Nyeri ruptur</b>	<b>Sig. ShapiroWilk</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Eksperimen</b>		
Pre Test	0,071	Normal
Post Test	0,062	Normal
<b>Kontrol</b>		
Pre Test	0,168	Normal
Post Test	0,096	Normal

Berdasarkan Tabel 4.3 di ketahui bahwa hasil signifikan (sig) pada uji normalitas dengan *Shapiro Wilk* untuk data pre test pada kelompok eksperimen yaitu 0,71 dan post test pada kelompok eksperimen 0,062. Lalu di ketahui bahwa hasil signifikan (sig) pada kelompok kontrol pre test yaitu 0,168 dan pada kelompok

eksperimen post test yaitu 0,096. Dimana hasil dari kedua kelompok  $> 0.05$  maka dapat di simpulkan bahwa data ber distribusi normal.

### 4.3 Analisis Bivariat

#### 4.3.1 Uji Homogenitas

Uji Homogenitas di gunakan untuk mengetahui varian dari beberapa populasi sama atau tidak. Uji ini di lakukan sebagai syarat dalam analisa independent sampel T test. Ketentuan penguji ini adalah jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data di katakan bervariasi sama atau homogen di sajikan pada tabel 4.4.

**Tabel 4.4**  
**Uji homogenitas tingkat nyeri ruptur perineum sesudah di lakukan pada kelompok eksperimen dan pada kelompok kontrol di PMB Kecamatan Cipondoh Tahun 2023**

Teknik sizt bath	P.value	keterangan
Pretest	0,817	Homogen
Post test	0,264	Homogen
Pretest	0,819	Homegen
Post test	0,430	Homogen

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel pada 4.4 Hasil Uji Homogenitas data pretest pengaruh teknik sizt bath pada kelompok eskperimen memiliki signifikan 0,264 dan data pretest kelompok kontrol memiliki signifikan 0,819 dan posttest memiliki signifikan 0,430 yang memiliki arti bahwa nilai sig lebih dari 0,05 ( $sig > 0,05$ ), dan data posttest dengan demikian maka data tersebut memiliki varian yang homogen. Adanya data yang normal dan homogen, maka metode yang di gunakan yaitu metode statistik dengan menggunakan *paired t-test* dan *uji independent t-test*.

#### 4.3.2 Perbedaan pemberian terapi Teknik sizt bath terhadap tingkat nyeri ruptur

**Tabel 4.5**  
**Perbedaan pemberian terapi Teknik sizt bath terhadap tingkat nyeri ruptur perineum**

Terapi Sizt Bath	<i>pretest</i>	<i>post test</i>	Selisih	P-Value
	Mean	Mean		
Eksperimen	7,82	3,65	2,23	0,000
Kontrol	8,29	6,06	4,17	0,000

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.5 di ketahui bahwa nilai intensitas nyeri ruptur perineum pada kelompok eksperimen sebelum di lakukan intervensi adalah 7,82 dan sesudah di berikan intervensi terapi sizt bath adalah 3,65 Sedangkan pada kelompok kontrol rata – rata 8,29 dan setelah di berikan Teknik sizt bath juga mengalami penurunan yaitu 6,06. Hasil uji statistic dengan paired t – test untuk pengaruh Teknik sizt bath dengan rebusan daun belimbing wuluh pada kelompok eksperimen memiliki p- Value sebesar 0,000 ( $<0,05$ ) dan pada kelompok eksperimen memiliki p Value 0,000 ( $<0,05$ ) bisa di simpulkan terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah di berikan intervensi pada kelompok eksperimen dan kontrol terhadap tingkat nyeri ruptur perineum di PMB Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang.

#### 4.3.3 Perbedan pemberian Terapi Sitz Bath Terhadap Tingkat nyeri Ruptur

Perineum

**Tabel 4.6**  
**Perbedaan Pemberian Terapi Sitz Bath Terhadap Tingkat Nyeri Ruptur Perineum di PMB Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang Tahun 2023**

Terapi Sitz bath	Kelompok	Kelompok	Selisih	P-Value
	Eksperimen	Kontrol		
Postest	Mean 3,65	Mean 6,06	2,41	0.00

Sumber :Data primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.6 terdapat nilai rata – rata sesudah di berikan perlakuan pada kelompok eksperimen sebesar 3,65 dan pada kelompok kontrol sebesar 6,06. Terlihat rata – rata perbedaan antara sesudah intervensi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil uji statistic menunjukkan P-value independent t-test sebesar  $0.000 < 0,05$  maka dapat di simpulkan bahwa “Ha di terima” dengan demikian dapat di katakan bahwa perbedaan tingkat nyeri ruptur perineum antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sesudah di lakukan intervensi terhadap tingkat nyeri ruptur perineum.

### 4.3 Pembahasan

#### 2.1.2 Analisa Univariat

##### 1) Rata – rata Tingkat Nyeri Ruptur Perineum Pretes dan Postest Kelompok Eksperimen Di PMB Kecamatan Cipondoh Tahun 2023.

Di ke tahui nilai rata – rata intensitas nyeri sebelum pada kelompok eksperimen yaitu 7,82 dengan standar deviasi 951 dan sesudah di berikan yaitu 3,65 dengan standar deviasi 1,367 dengan selisih 4,17

Nyeri yang di rasakan oleh ibu post partum berbeda – beda pada bagian perineum di sebabkan oleh luka jahitan pada waktu melahirkan karna adanya

jaringan yang terputus. Respon nyeri pada setiap individu adalah unik dan relative berbeda. Hal ini di pengaruhi antara lain oleh pengalaman, presepsi, maupun sosial kultural individu. Setiap ibu nifas memiliki persepsi dan dugaan yang unik tentang nyeri pada masa nifas, yaitu tentang nyeri dan bagaimana kemampuan mengatasi nyeri (Walyani, 2017). Nyeri dapat dikendalikan dengan 2 metode yaitu farmakologis dan nonfarmakologis. Metode penghilang rasa nyeri secara farmakologis adalah metode penghilang rasa nyeri dengan menggunakan obat-obatan kimiawi, antara lain dengan pemberian analgesi inhalasi, analgesi opioid, dan anastesi regional, sedangkan metode nonfarmakologis adalah metode penghilang rasa nyeri secara alami tanpa menggunakan obat-obatan kimiawi. Salah satu nya ada metode sirt bath merupakan metode yang dapat membantu kenyamanan pada ibu nifas untuk mengurangi rasa nyeri dan akan mempercepat penyembuhan jaringan luka.

Hasil penelitian yang di lakukan oleh Ristica dan Afni (2019) dengan judul pengaruh Teknik sirt bath untuk mengurangi nyeri ruptur perineum pada ibu nifas. Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan tingkat nyeri setelah di berikan Teknik sirt bath. Di lihat dari nilai rata – rata nyeri luka adalah 6,43 dari 34,3

Peneliti berasumsi bahwa nyeri yang di rasakan pada ibu post partum juga di sebabkan oleh cidera jaringan penyokong. Hal ini tidak membahayakan apabila perawatan ruptur perineum di lakukan dengan baik. Perawatan perineum yang tidak baik dapat menyebabkan infeksi, komplikasi dan kematian ibu post partum.

**2) Nilai rata – rata Tingkat nyeri perineum pretest dan postes pada kelompok kontrol di PMB Kecamatan Cipondoh Tahun 2023.**

Di ke tahui nilai rata – rata intensitas nyeri sebelum pada kelompok kontrol yaitu 8,29 dengan standar deviasi 1,105 dan sesudah di berikan yaitu 6,06 dengan standar deviasi 1,144 dengan selisih 2,23.

Ruptur perineum sendiri merupakan bagian dari laserasi jalan lahir apabila tidak di lakukan tindakan penjahitan akan menyebabkan ibu ke hilangan darah serta dapat menyebabkan timbulnya infeksi dan kematian. Ruptur perineum adalah robekan pada daerah perineum antara vagina dan anus yang terjadi pada kala II persalinan tanpa tindakan pembedahan. Ruptur perineum ini di bedakan menjadi derajat satu, dua, tiga dan empat. Ruptur perineum spontan dan episiotomi dapat menimbulkan ketidak nyamanan (nyeri) pada ibu post partum atau pasca persalinan (Saifudiin, 2012).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh (Tintasia, *et al.*, 2015) tentang pengaruh pelatihan sizt bath terhadap intensitas nyeri pada ibu nifas post episiotomi yaitu skala nyeri tertinggi sebelum di berikan pelatihan sizt bath yaitu 9 sedangkan setelah di berikan perlakuan sizt bath intensitas nyeri mengalami perubahan dengan skala tertinggi adalah skala 5 yang artinya ada penurunan.

Peneliti berasumsi terjadi nya nyeri ruptur perineum yang di sebabkan karna adanya robekan jalan lahir yang di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor ibu dan faktor janin. Sesuai dengan informasi yang di dapat kan dari responden menyatakan terasa lembap dan jauh lebih bersih serta merasa lebih ringan dan nyeri sedikit berkurang.

### 4.3 Analisa Bivariat

#### 1) Perbedaan pemberian Teknik Sitz Bath Dengan Rebusan Daun Belimbing Wuluh Terhadap Tingkat Nyeri Ruptur Perineum.

Diketahui bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh terapi **sitz bath dengan rebusan daun belimbing wuluh terhadap penurunan intensitas nyeri** dengan hasil uji pired sampel T- test pada kelompok eksperimen sebelum di berikan intervensi memiliki nilai rata – rata sebesar 8,29 dan sesudah di berikan memiliki nilai rata – rata 6,06 dengan P value 0,000 (<0,05) dan pada kelompok kontrol sebelum di berikan memiliki nilai rata – rata sebesar 7,82 dan sesudah di berikan perlakuan memiliki nilai rata – rata sebesar 3,65 dengan P Value sebesar 0,000 (<0,05) bisa di simpulkan terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah di berikan intervensi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Metode **sitz bath merupakan metode yang dapat membantu kenyamanan pada ibu nifas untuk mengurangi rasa nyeri** dan akan mempercepat penyembuhan jaringan luka. Teknik **sitz bath merupakan mandi rendam duduk (hanya bagian vagina) yang berfungsi memberikan panas lembab ka area pelvis, perineum.** Dan salah satu manfaat dari **sitz bath ialah dapat menurunkan rasa nyeri dan kaku pada perineum, dan terapi ini sering di gunakan setelah kelahiran bayi atau bedah rektal (Rosdahl, 2018).** Hidrototerapi **sitz bath di bagi dalam dua kata yang pertama hidroterapi adalah suatu Gerakan pada fisik dalam kegiatan merendam air hangat sedangkan sitz bath adalah mandi berendam di batas daerah pinggul sampai bawah.** Hidroterapi **sitz bath adalah**

kegiatan aktivitas dengan cara merendam bagian tubuh batas pinggul sampai ke bawah menggunakan air hangat (Asmaa, 2018)

Nurjannah (2022) dalam penelitiannya dengan memberikan rebusan daun belimbing wuluh saat Teknik sizz bath dengan uji man whitney dengan hasil sig sebesar  $0,000 < 0,05$  dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis di terima, dan adanya pengaruh penggunaan daun belimbing wuluh.

Peneliti berasumsi adanya pengaruh pemberian Teknik sizz bath dengan rebusan daun belimbing wuluh terhadap penurunan intensitas nyeri. Hal ini menandakan bahwa daun belimbing wuluh dapat digunakan pada ibu post partum yang mengalami ruptur perineum selain mudah didapatkan daun belimbing wuluh juga memiliki kandungan anti inflamasi .

2) **Perbedaan Pemberian sesudah Terapi Sizz Bath rebusan daun belimbing wuluh dan air hangat terhadap Tingkat Nyeri Ruptur Perineum Di PMB Kecamatan Cipondoh 2023**

Terdapat nilai rata – rata sesudah di berikan perlakuan pada kelompok eksperimen sebesar 3,65 dan pada kelompok kontrol sebesar 6,06 terlihat perbedaan rata antara sesudah intervensi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil uji independent T – test sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa “Ha di terima “ dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa perbedaan tingkat nyeri ruptur perineum antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

daun belimbing wuluh merupakan tanaman yang jenis buah dan obat tradisional. Ekstrak methanol belimbing wuluh di antaranya mengandung alkaloid, polifenol, saponin, tannin, glukosida, kalsium sitrat, sulfur, asam

format, peroksidase, kalium oksalat. Adapun senyawa lain yang terdapat pada daun belimbing wuluh yaitu mengandung senyawa flavonoid, saponin, sulfur, asam format, peroksidase, dan steroid. Senyawa lain seperti saponin juga berperan sebagai senyawa antibakteri dengan meningkatkan permeabilitas membrane sehingga terjadi hemolisis sel bakteri (Hassanuzzaman, 2019).

Belimbing wuluh merupakan salah satu spesies dalam keluarga belimbing (*Averrhoa*). Tanaman ini berasal dari Amerika tropis, buah belimbing wuluh mengandung banyak vitamin C alami yang berguna sebagai daya tahan tubuh dan perlindungan terhadap berbagai macam penyakit. Belimbing wuluh mempunyai kandungan unsur kimia yang disebut asam oksalat dan kalium. Selain itu belimbing wuluh juga mengandung golongan senyawa aktif seperti fenol, flavonoid dan pektin. Buah belimbing wuluh banyak dimanfaatkan sebagai obat tradisional, menghilangkan karat pada besi, menghilangkan bau amis, dan sebagai bahan kosmetik. Selain itu tidak hanya buahnya saja yang mempunyai manfaat, bunga dan daun belimbing juga mempunyai banyak manfaat karena zat yang terkandung di dalamnya. Flavonoid mempunyai aktivitas anti kapang dan khamir pada *Candida albicans*. Flavonoid juga mendenaturasi protein sel bakteri dan membran sel tanpa dapat diperbaiki lagi, bahan aktif pada daun belimbing wuluh yang dapat dimanfaatkan sebagai obat adalah tanin.

Hasil dari penelitian Irma (2019) yang berjudul efektivitas sitz bath dan rebusan daun belimbing wuluh untuk mengurangi nyeri ruptur didapatkan hasil nilai Asymp Sig. (2 – tailed) sebesar  $0,012 < 0,05$  maka dapat di

simpulkan bahwa hipotesis di terima, dengan demikian dapat di katakan bahwa ada pengaruh teknik sizt bath dengan rebusan daun belimbing wuluh.

Dalam penelitian ini dengan hasil bahwa ada penurunan intensitas nyeri terhadap ruptur perineum pada ibu post partum sebelum dan sesudah di berikan rebusan daun belimbing wuluh.

Sizt bath dengan air hangat maupun dengan rebusan daun belimbing wuluh dapat menurunkan tingkat nyeri ruptur perineum dimana keduanya memiliki manfaat yang sama. Hal yang membedakan sizt bath hangat dengan rebusan daun belimbing wuluh yaitu rebusan daun belimbing wuluh mempunyai kandungan yang mampu mempercepat penyembuhan luka dan mengurangi nyeri serta antin inflamasi.

#### 4.4 Keterbatasan Peneliti.

Dalam melaksanakan penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang di alami peneliti, hal tersebut dapat di jadikan sebagai faktor – faktor yang harus di perhatikan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian untuk dapat lebih baik dalam penelitiannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Teknik sizt bath dengan rebusan daun belimbing wuluh untuk mengurangi nyeri ruptur perineum jarang di ketahui oleh responden sehingga peneliti harus menjelaskan secara detail kepada responden agar responden mengerti tujuan dan manfaat terapi sizt bath.
- 2) Adanya keterbatasan waktu sehingga dibantu oleh rekan bidan lainnya untuk berkunjung ke rumah respondent dan melakukan observasi di karenakan ada beberapa responden yang waktunya bersamaan .

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap 34 responden mengenai pengaruh teknik **sitz bath dengan rebusan daun belimbing wuluh dan air hangat terhadap nyeri perineum pada ibu post partum** maka disimpulkan bahwa:

- 1) Nilai rata – rata intensitas nyeri pada kelompok eksperimen sebelum dilakukan intervensi 7,82 dan sesudah diberikan intervensi 3,65, sedangkan nilai rata – rata nyeri kelompok kontrol 8,29 dan sesudah intervensi 6,06
- 2) Hasil uji statistik dengan paired t-test untuk pengaruh pemberian terapi **sitz bath sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok eksperimen terhadap nyeri ruptur perineum** memiliki signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  sedangkan hasil uji statistik dengan paired t -test pada kelompok kontrol memiliki signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ .
- 3) Ada pengaruh Teknik **sitz bath dengan rebusan daun belimbing wuluh terhadap penurunan nyeri ruptur perineum pada ibu post partum** dengan nilai signifikansi 0,000.

## 5.2 Saran

### 5.2.1 Bagi Institusi

Dari hasil peneliti ini di harapkan dapat menjadi sumber informasi dan menjadi alternatif pilihan untuk menurunkan tingkat nyeri ruptur perineum

### 5.2.2 Bagi tempat peneliti

Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai bahan referensi guna mengurangi nyeri ruptur perineum sehingga ibu lebih nyaman.

### 5.2.3 Bagi bidan tempat penelitian

Hasil penellitian ini di harapkan dapat menambah informasi kepada bidan tentang pengaruh teknik sizt bath dan manfaat daun belimbing wuluh sebagai sarana pengobatan herbal.

### 5.2.3 Bagi peneliti selanjut nya

Untuk peneliti selanjut nya di harap kan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan beberapa variabel lagi serta materi yang lebih lengkap lagi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., Munthe, S. A., Hulu, V. T., Budiastutik, I., ... & Suryana, S. (2021). Metodologi Penelitian Kesehatan. Yayasan Kita Menulis.
- Ananda, S. H., & Tahiruddin, T. (2020). Efektivitas Terapi Air terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Keperawatan*, 4(01), 13-17.
- Andarmoyo, S. (2018). Knsep & proses keperawatan nyeri.
- Andini, A. (2020). *Uji Daya Hambat Ekstrak Daun Belimbing Wuluh (Averrhoa Bilimbi Linn) Terhadap Pertumbuhan Bakteri Staphylococcus Aureus* (Doctoral dissertation, Stikes Insan Cendekia Medika Jombang).
- Aprilianti, A. (2018). Asuhan Keperawatan Keluarga Ibu Post Partum pada Ny. F Dan Ny. S Dengan Masalah Keperawatan Kesiapan Meningkatkan Pemberian ASI Di Wilayah Kerja Puskesmas Rogotruman Kabupaten Lumajang Tahun 2018 (Doctoral dissertation, Fakultas Keperawatan Universitas Jember.).
- Arikunto, S. (2016). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik.
- Amnur, W. (2016). Penggunaan Ekstrak Daun Belimbing Wuluh.
- Bahiyatun, S. P. (2018). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal. Egc.
- Fatimah, F., & Lestari, P. (2022, September). Hubungan Pekerjaan Ibu Dengan Pelaksanaan Pijat Perineum Pada Ibu Hamil Trimester 3. In *Proceeding of The Conference on Multidisciplinary Research in Health Scieince and Technology* (Vol. 1, No. 1).
- Frochlich, D. M., Lestari (2018) Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Ruptur Perineum Jurnal Kebidanan Universitas Erlangga.
- Hasim, H., Arifin, Y. Y., Andrianto, D., & Faridah, D. N. (2019). Ekstrak etanol daun belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi*) sebagai antioksidan dan antiinflamasi. *Jurnal Aplikasi Teknologi Pangan*, 8(3), 86-93.
- Ibrahim, H. B., Jannah 2018 Ekstraksi Senyawa Tanin Dalam Daun Belimbing Wuluh Universitas Islam Negri Maulana Malik.
- Jayatmi, I., Nurjanah, I., & Prima, E. (2022). Efektifitas metode sitz bath dengan rebusan daun belimbing wuluh terhadap penurunan nyeri luka perineum pada ibu post partum. *SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia*, 1(3), 151-157.

- KAZHARO, A. *Hubungan Tingkat Nyeri Dengan Kualitas Tidur Pada Pasien Post Operasi di Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember* (Doctoral dissertation).
- Kurniawati, S. 2015 Pengaruh Ekstrak Daun Belimbing Wuluh (*Averrhoa blimbi*, L.) Fakultas Kedokteran di Ponogoro.
- Kevin, (2020). Hubungan Paritas Ibu dan Berat Badan Bayi Lahir dengan Ruptur Perineum, *Journal Of Health Techology and Medicine* Universitas Ubudiyah Indonesia.
- Martini, Y., & Anggraini, Y. (2019). Pengaruh sitz bath air hangat terhadap lama penyembuhan luka perineum pada ibu post partum di PMB Ponirah Kota Metro. *Media Ilmu Kesehatan*, 8(2019), 27-32.
- Misrina, M., & Silvia, S. (2022). Hubungan Paritas Ibu dan Berat Badan Bayi Lahir dengan Ruptur Perineum Pada Ibu Bersalin di PMB Hj. Rosdiana, S. Sit Kecamatan Jeunib Kabupaten Bireuen. *JOURNAL OF HEALTHCARE TECHNOLOGY AND MEDICINE*, 8(1), 111-119.
- Mulati, T. S. (2017). Nyeri perineum berdasarkan karakteristik pada ibu post partum. *INVOLUSI Jurnal Ilmu Kebidanan*, 7(13).
- Novira, I. A., Al Bayani, M. I., & Utami, K. (2021). Penerapan Terapi Nonfarmakologis Metode Sitz Bath Pada Ibu Postpartum Fisiologi Dengan Nyeri Episiotomi. *Jurnal Ilmiah STIKES Yarsi Mataram*, 11(2), 91-96.
- Notoadmojo 2018, Metode Penelitian Kesehatan, Jakarta : Rineka Cipta
- Nugraheny, E., & Heriyat, H. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Ruptur Perineum Pada Ibu Bersalin Normal. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 4(1), 9-16.
- Pidingin, A., & Ningrum. (2018) Faktor Penyebab Ruptre Perineum. *Jurnal Kebidanan Universitas Gluh Indonesia Fakultas Ilmu Kesehatan*.
- Primadona (2019). Hubungan Budaya Dengan Proses Masa Penyembuhan Masa Nifas.
- Ristica, O. D., & Afni, R. (2020). Efektifitas Teknik Sitz Bath Untuk Mengurangi Nyeri Ruptur Perineum Pada Ibu Nifas Di Praktik Mandiri Bidan Dince Syafrina, Sst Tahun 2019. *Prosiding Hang Tuah Pekanbaru*, 105-112.
- Redeer, M. 2018 Penatalaksanaan Manajemen Nyeri, *Jurnal Keperawatan Politeknik Kendal*.
- Rasab, A 2019. Uji Daya Hambat Ekstrak Daun Belimbing Wuluh Terhadap Daya Hambat Pertumbuhan Bakteri.

- Sari, R. C. E. (2021). *APLIKASI HIDROTERAPI SITZ BATH TERHADAP PENURUNAN INTESITAS NYERI PADA PASIEN POST HEMOROIDEKTOMI* (Doctoral dissertation, Karya Ilmiah, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Sarwoko, S. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Laserasi Perineum Pada Kehamilan Normal Di Rsud Dr. Ibnu Soetowo Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Masker Medika*, 8(1), 58-65.
- Sopiyudin, D. (2014). *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan Edisi 5*. Jakarta: Salemba Medika.
- Suksesty, C. E., & Damayanti, W. D. (2019). HUBUNGAN PEMENUHAN NUTRISI DAN PERSONAL HYGIENE DALAM MASA NIFAS DENGAN PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM DI KLINIK PRATAMA ALYSSA MEDIKA KOTA TANGERANG TAHUN 2018. *IMJ (Indonesian Midwifery Journal)*, 3(1).
- Susanti, I. (2022, June). HUBUNGAN BUDAYA DENGAN PROSES PENYEMBUHAN SELAMA PERAWATAN MASA NIFAS. In *Prosiding Seminar Nasional Biotik* (Vol. 10, No. 2, pp. 165-169).
- Siswusudarmo & Emilia, (2018) Pengaruh Derajat Laserasi Perineum Terhadap Skala Nyeri Jurnal Kebidanan.
- Wijayanti, T. R. A., & Safitri, R. (2018). Uji aktivitas antibakteri ekstrak daun belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi* Linn) terhadap pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus* penyebab infeksi nifas. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 6(3), 277-285.
- World Health 2018, Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Ruptur, <https://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jbk>

# skripsi fenny

## ORIGINALITY REPORT

**20%**  
SIMILARITY INDEX

**21%**  
INTERNET SOURCES

**4%**  
PUBLICATIONS

**6%**  
STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://journals.mpi.co.id">journals.mpi.co.id</a> Internet Source	5%
2	<a href="http://repository.poltekkes-tjk.ac.id">repository.poltekkes-tjk.ac.id</a> Internet Source	3%
3	<a href="http://eprintslib.ummgl.ac.id">eprintslib.ummgl.ac.id</a> Internet Source	3%
4	<a href="http://repository.unmuhjember.ac.id">repository.unmuhjember.ac.id</a> Internet Source	2%
5	<a href="http://adoc.pub">adoc.pub</a> Internet Source	2%
6	<a href="http://repository.ar-raniry.ac.id">repository.ar-raniry.ac.id</a> Internet Source	2%
7	<a href="http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id">repository.poltekkes-denpasar.ac.id</a> Internet Source	2%
8	<a href="http://lib.unnes.ac.id">lib.unnes.ac.id</a> Internet Source	1%
9	<a href="http://prosiding.htp.ac.id">prosiding.htp.ac.id</a> Internet Source	1%



---

Exclude quotes      On

Exclude bibliography      On

Exclude matches

< 117 words



# skripsi fenny

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---

PAGE 7

---

PAGE 8

---

PAGE 9

---

PAGE 10

---

PAGE 11

---

PAGE 12

---

PAGE 13

---

PAGE 14

---

PAGE 15

---

PAGE 16

---

PAGE 17

---

PAGE 18

---

PAGE 19

---

PAGE 20

---

PAGE 21

---

PAGE 22

---

PAGE 23

---

PAGE 24

---

PAGE 25

---



PAGE 26

---

PAGE 27

---

PAGE 28

---

PAGE 29

---

PAGE 30

---

PAGE 31

---

PAGE 32

---

PAGE 33

---

PAGE 34

---

PAGE 35

---

PAGE 36

---

PAGE 37

---

PAGE 38

---

PAGE 39

---

PAGE 40

---

PAGE 41

---

PAGE 42

---

PAGE 43

---

PAGE 44

---

PAGE 45

---

PAGE 46

---

PAGE 47

---

PAGE 48

---

PAGE 49

---

PAGE 50

---

PAGE 51

---



PAGE 52

---

PAGE 53

---

PAGE 54

---

PAGE 55

---

PAGE 56

---

PAGE 57

---

PAGE 58

---

PAGE 59

---

PAGE 60

---

PAGE 61

---

PAGE 62

---

PAGE 63

---

PAGE 64

---

PAGE 65

---

PAGE 66

---

PAGE 67

---

PAGE 68

---

PAGE 69

---

PAGE 70

---

PAGE 71

---

PAGE 72

---

PAGE 73

---

PAGE 74

---

